

**KEMAMPUAN MENULIS TEKS RESENSI SASTRA  
BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KELAS XI  
SMKN I REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH:**

**SILFI AINI RAHMA DINI**

**NIM. 19541053**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2023**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Kepada  
Yth. Rektor IAIN Curup  
Di Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

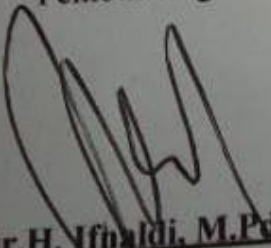
Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan serta perbaikan maka kami berpendapat skripsi mahasiswa yang bernama Silfi Aini Rahma Dini NIM 19541053, yang berjudul "*Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong*" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

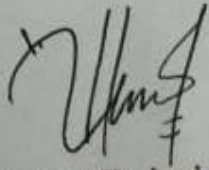
Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Curup, 19 Juli 2023

Pembimbing II

Pembimbing I  
  
**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.**  
NIP. 1969101119902001

  
**Agita Misriani, M. Pd**  
NIP. 198908072019032007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/Facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 2203 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2023

Nama : **Silfi Aini Rahma Dini**  
Nim : **19541053**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia**  
Judul : **Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal  
Di Kelas XI Smk 1 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : **Kamis, 10 Agustus 2023**

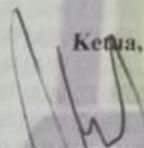
Pukul : **9.30-11.30**

Tempat : **Ruang 5 Gedung PGMI IAIN Curup**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

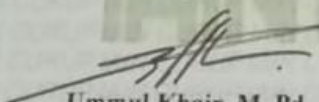
Ketua,

  
**Dr. H. Ifnaldi, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002


Sekretaris,

  
**Agita Misriani, M.Pd**  
NIP. 19890807 201903 2 007


Penguji I,

  
**Ummul Khair, M. Pd**  
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji II,

  
**Zelvi Iskandar, M.Pd.**  
NIDN. 2002108902

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Silfi Aini Rahma Dini  
Nomor Induk Mahasiswa : 19541053  
Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia (TBIInd)  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 29 Maret 2023

Penulis



Silfi Aini Rahma Dini  
NIM. 19541053

## KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah menganugerahkan karunia-nya yang begitu besar kepada kita semua, yaitu berupa iman, kesehatan, dan ilmu, serta curahan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

Salawat dan salam, tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, yang telah mendidik dan membimbing manusia untuk mengenal Tuhannya, serta menunjukkan kepada manusia jalan menuju surga-Nya.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-I) Program Studi Tadris Bahasa Indonesia (TBIInd) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari bahwa sebuah keberhasilan tidak datang begitu saja tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, untuk dapat menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 ini dengan menyelesaikan karya tulis ilmiah berupa skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

3. Ummul Khair, M.Pd., selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia(TBInd) IAIN Curup.
4. Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., selaku pembimbing I yang penuh kesabarandalam membimbing dan memberi masukan dalam menyelesaikan Skripsi ini
5. Agita Misriani, M.Pd., selaku pembimbing II atas segala bantuan dan pengetahuan yang berikan dalam bimbingan dengan penuh kesabaran
6. Seluruh dosen Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup
7. Dosen yang telah memberikan bimbingan serta ilmu pengetahuan kepada penulis dari awal sampai menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh civitas Akademik IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.
9. Untuk seluruh keluarga besar SMKN I Rejang Lebong yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Penulis berharap, semoga kiranya skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan para pembaca.

*Wasalamualaikum Wr.Wb.*

Curup, 29 Maret 2023

Penulis

Silfi Aini Rahma Dini

NIM. 19541053

**MOTTO**

HIDUPLAH SEAKAN KAMU MATI BESOK,  
BELAJARLAH SEAKAN KAMU HIDUP SELAMANYA

*-Silfi Aini Rahma Dini-*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang telah menjadi motivator dalam meraih cita-citaku:

- ♥ Allah SWT yang telah menjadikan ku salah satu hambanya yang beruntung hingga dapat merasakan pendidikan sampai kejenjang perkuliahan.
- ♥ Untuk orang tuaku, Bapak Siswanto, SE. dan Ibu Fatrisia Agustini, S. Pd. tercinta yang selalu memberikan semangat, nasehat, kasih sayang, dan selalu mendoakan tiap langkahku, terima kasih senyum kalian yang membuatku semangat dalam menggapai cita-citaku.
- ♥ Kakak tercinta Rully Amirul Destianto, S. T yang selalu menjadi semangat serta berjuang untuk membanggakan orang tua.
- ♥ Seluruh keluarga besarku yang lainnya
- ♥ Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Tadris Bahasa Indonesia
- ♥ Almamaterku tercinta IAIN Curup.



**ABSTRAK**  
**KEMAMPUAN MENULIS TEKS RESENSI SASTRA BERBASIS**  
**KEARIFAN LOKAL DI KELAS XI**  
**SMKN I REJANG LEBONG**

OLEH  
**Silfi Aini Rahma Dini**  
**NIM. 19541053**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena siswa yang masih kurang dalam mengapresiasi karya sastra seperti membaca teks sastra khususnya cerita rakyat Bengkulu. Tujuan peneliti ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan siswa dalam menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti, yaitu kemampuan menulis teks resensi novel siswa kelas XI SMKN I Rejang Lebong. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa atau siswi kelas XI SMKN I Rejang Lebong yang berjumlah 187 siswa sedangkan, sampel pada penelitian ini dengan pengambilan sampel acak sebanyak 27% dari jumlah populasi yang ada. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan empat tahapan (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi, (4) tes.

Hasil analisis penelitian kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong yang terdiri dari lima aspek yaitu isi, struktur teks resensi, ketepatan pilihan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari tiap-tiap aspek dalam penelitian ini, untuk aspek isi nilai yang diperoleh rata-rata 14,56 dan berada pada kategori *baik*. Untuk aspek struktur nilai yang diperoleh rata-rata 28,37 dan berada pada kategori *baik*. Aspek ketepatan pilihan kata nilai yang diperoleh rata-rata 7,86 dan berada pada kategori *baik*. Aspek ketepatan kalimat nilai yang diperoleh rata-rata 10 dan berada pada kategori *baik*. Aspek ejaan nilai yang diperoleh rata-rata 9,78 dan berada pada kategori *cukup*. Dengan kata lain, kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri 1 Rejang Lebong tergolong *baik*.

***Kata kunci: Kemampuan Menulis, Teks Resensi Sastra, Kearifan Lokal***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Definisi Operasional.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **a. Hakikat Menulis**

1. Pengertian Menulis .....	9
2. Tujuan Menulis.....	10
3. Kemampuan Menulis.....	11

##### **b. Teks Resensi Sastra**

1. Pengertian Resensi.....	13
2. Tujuan Resensi.....	14
3. Dasar Resensi .....	15

4. Langkah-Langkah Resensi Novel.....	16
5. Bahasa Resensi.....	17
<b>c. Komponen Kemampuan Menulis Teks Resensi</b>	
1. Isi Teks Resensi.....	18
2. Stuktur Teks Resensi.....	19
3. Kalimat.....	24
4. Pilihan Kata.....	26
5. Ejaan.....	27
<b>d. Hakikat Sastra.....</b>	<b>29</b>
<b>e. Pembelajaran Sastra di Sekolah.....</b>	<b>30</b>
<b>B. Penelitian Relevan.....</b>	<b>31</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Teknik dan Pengumpulan Data.....	36
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	45

### **BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	47
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	82

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Siswa Kelas XI .....	34
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Kemampuan Menulis Teks Resensi.....	38
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Resensi .....	39
Tabel 3.4	Interval Tingkat Penguasaan Persentase Skala Lima.....	46
Tabel 4.1	Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal pada Aspek Isi .....	47
Tabel 4.2	Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan lokal Pada Aspek Isi .....	50
Tabel 4.3	Data Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra pada Aspek Struktur .....	51
Tabel 4.4	Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Pada Aspek Struktur.....	54
Tabel 4.5	Data Kemampuan Menulis Teks Resensi sastra Berbasis Kearifan Lokal pada Aspek Ketepatan Pilihan Kata .....	55
Tabel 4.6	Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi sastra Berbasis kearifan lokal Pada Aspek Pilihan Kata .....	58
Tabel 4.7	Data Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis pada Aspek Ketepatan Kalimat .....	59
Tabel 4.8	Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan lokal Pada Aspek Ketepatan Kalimat .....	62

Tabel 4.9	Data Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal pada Aspek Ejaan.....	63
Tabel 4.10	Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal Pada Aspek Ejaan.....	66
Tabel 4.11	Data Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra.....	67
Tabel 4.12	Interval Tingkat Penguasaan Persentase Skala Lima .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Surat Izin Penelitian Kepala Dinas Rejang Lebong .....	79
Lampiran 2.	Surat Izin Penelitian Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah .....	80
Lampiran 3.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	81
Lampiran 4.	SK Pembimbing Skripsi .....	82
Lampiran 5.	Kartu Bimbingan Skripsi .....	83
Lampiran 6.	Silabus .....	91
Lampiran 7.	RPP.....	97
Lampiran 8.	Tugas Siswa.....	105
Lampiran 9.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	135



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Resensi adalah membuat suatu tulisan atau ulasan yang memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap suatu buku atau karya sastra, yang mengemukakan pertimbangan keunggulan dan kekurangan dari karya sastra atau buku atau karya sastra tersebut<sup>1</sup>. Resensi adalah sebuah tulisan berupa esai dan bukan merupakan bagian suatu ulasan yang lebih besar mengenai sebuah buku atau karya sastra. Isinya adalah laporan, ulasan dan pertimbangan baik-buruknya, kuat-lemahnya, bermanfaat-tidaknya, benar-salahnya, argumentatif-tidaknya buku tersebut. Resensi dapat menjadi suatu media promosi dalam memperkenalkan hasil karyanya kepada banyak pembaca. Membuat resensi karya sastra khususnya resensi sastra berbasis kearifan lokal provinsi Bengkulu dapat meningkatkan kemampuan menulis, melatih, dan mengasah daya ingat karena melakukan resensi sebuah sastra cerita rakyat daerah Bengkulu harus membacanya terlebih dahulu, memahami alur ceritanya, memahami watak/ karakter setiap tokoh, dan lain-lain.<sup>1</sup>

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum adalah mengembangkan keterampilan berbahasa yang meliputi empat aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Menulis adalah suatu

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D* ( Bandung: Afabeta), 2006.56



kegiatan yang kreatif, karena dengan menulis seseorang dapat menghasilkan suatu tulisan/ karya. Menulis pada hakikatnya ialah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk di baca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafis tersebut . Namun menulis bukan sekedar melukiskan dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas, sehingga pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil.<sup>2</sup>

Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa, karena dengan belajar sastra siswa mampu mengenal dirinya dan budaya orang lain, serta mempunyai kemampuan imajinatif dalam dirinya untuk mengkritis dan merespon apa yang terjadi disekitarnya. Pembelajaran sastra menurut juga memperkaya wawasan akan nilai-nilai kemanusiaan universal yang terdapat dalam teks sastra yang dibaca oleh siswa. Adapun tujuan dari pengajaran sastra dalam dunia pendidikan adalah untuk mendorong kemajuan individu dan sosial masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis teks melalui pembelajaran yaitu membaca sastra selain dapat memperkaya pengetahuan siswa tentang sastra, juga dapat menunjang pembelajaran yang menekankan kompetensi sikap (pembentukan moral anak bangsa). Siswa dilibatkan dengan kegiatan pembacaan karya sastra, siswa mendengarkan bacaan hasil karya

---

<sup>2</sup> Isma Tantawi, *Bahasa Indonesia Akademik: Strategi Meneliti dan Menulis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 141.

sastra, siswa di suruh menulis karya sastra dan siswa mengapresiasi karya sastra.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis karakter dan kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kelulusan (SKL). Kurikulum 2013 adalah pada pengembangan sikap-karakter, ilmu pengetahuan, dan kreativitas siswa.

Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran Pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran bahasa berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menerapkan pembelajaran berdasarkan pada prinsip: bahasa dipandang sebagai teks, pemilihan bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, bahasa bersifat fungsional, dan bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan kepada pembentukan sikap atau afektif siswa salah satunya dengan mengalakan siswa untuk membaca sastra. Dalam kurikulum 2013 ini, sastra di anggap dapat menumbuhkan budi pekerti yang halus pada siswa tersebut. Pada kurikulum 2013 tingkat Sekolah Menengah Kejuruan atau SMK telah diberlakukan.

Pembelajaran sastra menurut juga memperkaya wawasan akan nilai-nilai kemanusiaan universal yang terdapat dalam teks sastra yang dibaca oleh siswa.

---

<sup>3</sup> Mahsum, *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum*, ( Jakarta: PT RajaGrafindo

Persada), 2013. 89.

bahwa setiap siswa wajib membaca dan memahami minimal satu buku nonfiksi dan satu buku fiksi. Dalam salah satu standar kompetensi menulis pada kurikulum SMKN kelas XI semester dua yaitu resensi sastra akan dikaji dalam penelitian ini. Menulis teks resensi sastra dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat, serta dapat meningkatkan minat baca siswa, menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bagi bangsa sendiri.

Karya sastra memiliki banyak jenis, satu di antara karya sastra itu adalah sastra cerita rakyat daerah Bengkulu, sastra cerita rakyat Bengkulu sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur instrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya tentu saja bersifat imajinatif.<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik dalam mengambil judul Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Bengkulu di Kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong karena menulis teks resensi dan membaca sastra berbasis kearifan Provinsi Bengkulu ini dapat mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minat, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bagi bangsa sendiri. Dengan menulis dan membaca teks pembelajaran sastra menurut juga memperkaya wawasan akan nilai-nilai kemanusiaan universal yang terdapat dalam teks sastra yang dibaca oleh siswa.

---

<sup>4</sup> Burhan, Nurgiantoro, *Teori Pengajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press), 2010. 4.

resensi sastra rakyat daerah Bengkulu dapat menambah wawasan peserta didik dan peserta didik bisa menilai apakah sastra itu bermutu atau tidak.

Dipilihnya teks sastra khususnya sastra menceritakan rakyat daerah Bengkulu sebagai objek penelitian karena pembelajaran sastra berbasis kearifan lokal Provinsi Bengkulu sebagai salah satu pembelajaran karya sastra kepada siswa dan cerita sastra rakyat daerah Bengkulu merupakan jenis sastra yang paling digemari semua kalangan usia. Selain itu, sastra kearifan lokal Provinsi Bengkulu menggunakan gaya bahasa yang mudah di mengerti. Dalam membaca dan menulis teks resensi sastra khususnya menceritakan rakyat Bengkulu, siswa menggunakan lima sastra yang berbeda-beda. Alasan peneliti menggunakan lima sastra tentang rakyat Bengkulu yang berbeda-beda karena untuk memperkaya hasil baca siswa, jadi setiap anak memiliki sastra yang berbeda, siswa bisa saling tukar pinjam untuk membaca sastra dan hasil kerja menulis teks resensi meminimalkan kerja sama. Siswa SMKN kelas XI Rejang Lebong telah diwajibkan membaca buku fiksi seperti sastra khususnya menceritakan rakyat daerah Bengkulu minimal 6 sastra cerita rakyat daerah Bengkulu setiap semesternya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada SMKN 1 Rejang lebong peneliti mengadakan kegiatan wawancara kepada guru Bahasa Indonesia kelas XI, siswa dan kepala perpustakaan. Guru mengatakan bahwa siswa kurang mampu dalam menulis teks resensi sastra cerita rakyat daerah Bengkulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia, didapatkan informasi bahwa siswa masih kurang dalam mengapresiasi karya sastra seperti sastra cerita

rakyat daerah Bengkulu sehingga dengan adanya resensi sastra tersebut bisa menumbuhkan minat baca siswa terhadap karya sastra.

Penelitian diadakan di Sekolah Menengah Kejuruan 1 Rejang Lebong kelas XI. Peneliti menggunakan kelas XI dikarenakan kegiatan menulis teks resensi sastra cerita rakyat daerah Bengkulu untuk kelas XI telah dicantumkan dalam kompetensi dasar 3.33. Mengonstruksi sebuah resensi dari buku kumpulan cerpen atau sastra cerita rakyat daerah Bengkulu. sastra tentang rakyat Bengkulu yang berbeda-beda karena untuk memperkaya hasil baca siswa, jadi setiap anak memiliki sastra yang berbeda, siswa bisa saling tukar pinjam untuk membaca sastra dan hasil kerja menulis teks resensi meminimalkan kerja sama. Siswa SMKN kelas XI Rejang Lebong telah diwajibkan membaca buku fiksi seperti sastra khususnya menceritakan rakyat daerah Bengkulu minimal 6 sastra cerita rakyat daerah Bengkulu setiap semesternya. Faktor lain yang membuat peneliti tertarik dalam mengambil judul Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Bengkulu di Kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong, karena menulis teks resensi sastra rakyat Bengkulu terdapat dalam kurikulum 2013 dan teks sastra rakyat Bengkulu merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam kurikulum 2013.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah

Bagaimanakah kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal Provinsi Bengkulu di kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal Provinsi Bengkulu di kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong

### **D. Ruang Lingkup**

Mengingat keterbatasan peneliti pada penelitian kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal Provinsi Bengkulu di kelas XI SMKN I Rejang Lebong, maka aspek penelitian ini dibatasi dengan menilai teks resensi yaitu isi, struktur teks resensi, ketepatan pilihan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini ada dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

#### **1. Manfaat Teoretis**

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan melengkapi khasanah keilmuan bahasa
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman penelitian sejenis selanjutnya yang berhubungan dengan analisis wacana maupun analisis variasi struktur teks resensi.
- 3) Penelitian ini digunakan untuk memperkaya pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek pembelajaran menulis dan membaca teks resensi sastra berbasis kearifan lokal Provinsi Bengkulu di kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada guru dalam memberikan masukan terhadap pengajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca dan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal Provinsi Bengkulu di SMKN 1 Rejang Lebong.

### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan prestasi sekolah dan bahan pencapaian hasil belajar yang maksimal dalam pembelajaran membaca dan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal Provinsi Bengkulu.

### **c. Bagi Mahasiswa**

Bagi mahasiswa sendiri, penelitian ini sangat bermanfaat sebagai acuan untuk meneliti kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal Provinsi Bengkulu di Kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong.

## **F. Definisi Operasional**

Untuk menyamakan konsep berbagai istilah yang akan digunakan penulis memberikan batasan istilah. Berikut dijelaskan batasan istilah yang ada dalam penelitian ini:

### **1. Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis adalah kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang ada di dalam perasaan seseorang, yang dibentuk dalam bentuk tulisan yang disebut karya tulis



## **2. Teks Resensi**

Teks resensi sastra adalah tulisan atau ulasan pada suatu karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada disekelilingnya dan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku, yang memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap sebuah buku atau karya sastra, yang mengemukakan pertimbangan keunggulan dan kekurangan dari sebuah buku atau karya sastra.

## **3. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal merupakan sesuatu bagian dari sebuah budaya yang ada didalam suatu masyarakat yang tidak dapat dijauhkan dari masyarakat itu sendiri.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### a. Kemampuan

Menurut Chaplin, “*ability*” (kemampuan, kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan”.

Menurut Stephen P. Robbins, kemampuan adalah keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

1. Kemampuan intelektual, merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berpikir, menalar dan memecahkan masalah).
2. Kemampuan fisik, merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.

Untuk mengkategorikan hasil pengukuran kemampuan menjadi tiga kategori, pedoman yang bisa digunakan adalah <sup>5</sup>:

Rendah	$X < M - 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD < X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1 SD < X$

Dari pemaparan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan (*abilty*) adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

<sup>5</sup> Anas Sudjono, Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

## **b. Menulis**

### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan proses menuangkan ide atau gagasan dalam wujud lambang-lambang bahasa ortografis dan terstruktur yang dapat dipahami. Secara luas pengertian menulis dikemukakan, yakni sebagai proses menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat- kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.<sup>6</sup>

Dengan kata lain, menulis selain sebagai proses penuangan gagasan pikiran penulis, juga perlu ditunjang dengan sarana bahasa yang dipahami baik oleh penulis maupun pembaca.<sup>7</sup>

Menulis, merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media dan pembaca.<sup>8</sup>

Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain. Kemampuan menulis ini dimiliki melalui Latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti dilatihkan di sekolah dasar.

---

<sup>6</sup> Syamsul Alam, *Pengembangan Keterampilan Menulis untuk Guru, Mahasiswa Calon Guru, Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Widyaiswara, Widyaprada, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), h. 2.

<sup>7</sup> Mardiyah, 'Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3.2 (2016).

<sup>8</sup> Aas Saomah, *Implikasi Teori Belajar terhadap Pendidikan Literasi*. Artikel Jurnal.

Diunduh pada tanggal 27 Oktober 2022

## 2. Tujuan Menulis

Yang dimaksud dengan tujuan penulis adalah respon atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca. Tujuan menulis yaitu sebagai berikut.

i. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri.

ii. *Altruistic purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca menghindari kedudukan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, penalarannya dan ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Tujuan altruistic adalah kunci keterbacaan suatu tulisan.

iii. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang dikemukakan.

iv. *Informational purpose* (tujuan penerangan)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang kepada para pembaca.

v. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sebagai pengarang para pembaca.

vi. *Creative purpose* (tujuan kreatif)

Tulisan yang bertujuan untuk mencapai nilai-nilai artistic dan nilai-nilai kesenian.

vii. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasannya sendiri agar dimengerti dan diterima oleh para pembaca.<sup>9</sup>

**b. Kemampuan Menulis**

Kemampuan menulis adalah kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang ada di dalam perasaan seseorang, yang dibentuk dalam bentuk tulisan yang disebut karya tulis. Menulis adalah kegiatan yang kreatif, sehingga penulis harus mampu menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosa kata. Seberapa bentuk kegiatan menulis antara lain (1) menulis abstrak, (2) menulis laporan, (3) menulis resensi, (4) membuat ringkasan, (5) membuat ikhtisar.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan menulis tidak dengan mudah dapat dikuasai, tetapi memerlukan latihan dan praktik yang teratur. <sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Sabarti, Akhadiah. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia, (Jakarta: Erlangga), 1998.

Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Oleh sebab itu, dalam kegiatan menulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Grafologi adalah ilmu yang mempelajari tentang aksara atau sistem tulisan, struktur bahasa adalah pengaturan dalam bahasa, dan kosa kata adalah perbendaharaan kata.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis adalah kesanggupan seseorang dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang ada di dalam perasaan seseorang, yang dibentuk dalam bentuk tulisan yang disebut karya tulis.

### **3. Teks Resensi**

#### **1. Pengertian Resensi**

Meresensi buku pada dasarnya adalah melakukan penilaian terhadap kualitas sebuah buku. Kecakapan dalam menanggapi isi suatu buku sangat berguna dalam penyusunan resensinya. Resensi adalah sebuah istilah yang digunakan untuk menilai baik tidaknya sebuah buku atau karya sastra. Dalam hal ini, yang dinilai adalah keunggulan dan kelemahan buku (baik fiksi maupun nonfiksi) sehingga orang merasa terpersuasif setelah membacanya.<sup>10</sup>

Resensi sebuah tulisan berupa esai dan bukan merupakan bagian suatu ulasan yang lebih besar mengenai sebuah buku atau karya sastra.

---

<sup>10</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Depok: Rajawali Press), 2016, hlm.229.



Isinya adalah laporan, ulasan dan pertimbangan baik-buruknya, kuat-lemahnya, bermanfaat-tidaknyanya, benar-salahnya, argumentatif-tidaknyanya buku tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa resensi adalah membuat suatu tulisan atau ulasan yang memberikan pertimbangan dan penilaian terhadap suatu buku atau karya sastra, yang mengemukakan pertimbangan keunggulan dan kekurangan dari karya atau buku tersebut.

## **2. Tujuan Resensi**

Resensi memiliki tujuan dengan memudahkan pembaca untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan buku atau karya sastra yang diresensi, memberikan gambaran kepada pembaca dan penilaian umum dari sebuah karya sastra dan memberikan masukan kepada penulis berupa kritik dan saran terhadap isi dan cara penulisan buku atau karya sastra. Tujuan resensi adalah menyampaikan kepada para pembaca apakah sebuah buku atau hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Dalam hal ini, seorang peresensi perlu menguasai isi buku atau karya sastra yang diresensinya sehingga dapat disampaikan apakah buku atau karya sastra tersebut layak atau tidak untuk dinikmati oleh masyarakat<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Suyitno, *Apresiasi Puisi dan Prosa*, ( Solo: Lembaga Pengembangan Pendidikan(LPP) UNS}, 2009, hlm.56.

Tujuan resensi adalah agar pembaca tertarik untuk membaca secara langsung buku atau karya sastra yang sedang dirensi tersebut. Jadi Selanjutnya menyampaikan kepada pembaca apakah sebuah buku atau karya sastra itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak. Tujuan resensi adalah memberikan informasi atau pemahaman yang mendasar tentang apa yang tampak dan terungkap dalam sebuah karya sastra, mengajak pembaca untuk memikirkan, merenungkan dan mendiskusikan lebih jauh keanehan dan keunggulan sebuah karya sastra, memberikan pertimbangan kepada pembaca mengenai sebuah karya sastra apakah pantas mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak, menjawab pertanyaan yang muncul jika seseorang melihat karya sastra yang baru terbit.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa resensi memiliki tujuan untuk memudahkan pembaca mendapatkan informasi dan tidak perlu membaca novel secara keseluruhan dengan pertimbangan bahwa sebuah karya sastra itu layak atau tidak mendapat sambutan dari masyarakat atau pembaca.

### **3. Dasar Resensi**

Sebelum menulis resensi, penulis harus mengetahui terlebih dahulu dasar resensi. Penulis harus memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku, menyadari sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan

---

<sup>12</sup> Sarwiji Suwandi, *Peran Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Budaya Literasi untuk Mewujudkan Bangsa yang Unggul dalam Konteks Masyarakat Ekonomi Asean*, (Universitas Sebelas Maret: Prosiding Seminar Nasional



resensi yang akan dibuat, memahami latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya. Penulis resensi harus menemukan apa tujuan pengarang dalam menulis buku atau karya sastra itu. Untuk memberi pertimbangan atau penilaian secara obyektif atas sebuah hasil karya atau buku atau karya sastra, penulis harus mempertimbangan dua faktor, yaitu: pertama, penulis resensi harus memahami sepenuhnya tujuan dari pengarang aslinya, dan kedua ia harus menyadari sepenuhnya apa maksudnya membuat resensi itu

Meresensi sebuah buku, maka peresensi harus mengetahui dasar-dasarnya yaitu peresensi memahami sepenuhnya tujuan pengarang buku karya sastra, peresensi menyadari sepenuhnya tujuan meresensi karena sangat menentukan corak resensi, peresensi memahami betul latar belakang pembaca yang menjadi sasarannya; selera, tingkat pendidikan, dari kalangan macam apa asalnya, peresensi memahami karakteristik media cetak yang memuat resensi.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa dasar resensi adalah penulis resensi harus menemukan apa tujuan pengarang dalam menulis buku atau karya sastra itu karena sangat menentukan resensi yang akan dibuat.

---

<sup>13</sup>Pratiwi Ratnadingiyah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*,

(Jakarta:Kemendikbud,2016), h. 2

#### **4. Langkah-langkah Resensi Sastra**

Ada beberapa atau cara menyusun resensi adalah sebagai berikut:

- 1) Penjajakan atau pengenalan terhadap Sastra yang dirensi.
- 2) Membaca Sastra yang akan dirensi secara komprehensif, cermat dan teliti. Peta permasalahan dalam novel itu perlu dipahami secara tepat dan akurat.
- 3) Menandai bagian-bagian Sastra yang diperhatikan secara khusus dan menentukan bagian-bagian yang dikutip untuk dijadikan data.
- 4) Membuat sinopsis atau inti sari dari Sastra yang akan dirensi.
- 5) Menentukan sikap dan menilai organisasi atau kerangka penulisan, isi pernyataan, bahasa dan aspek teknis.
- 6) Mengoreksi dan merevisi hasil resensi dengan menggunakan dasar-dasar dan kriteria-kriteria yang kita tentukan sebelumnya.<sup>14</sup>

#### **5. Bahasa Resensi**

Pemilihan karakter bahasa berkaitan erat dengan masalah penyajian tulisan. Misalnya, tulisan yang runtun kalimatnya, ejaannya benar, tidak berpanjang lebar (bertele-tele), dan tidak terlalu banyak coretan, atau bekas hapusan. Disamping itu, penyajian tulisan resensi bersifat padat, singkat, mudah ditangkap, menarik, dan enak dibaca. Tulisan yang menarik dan enak dibaca artinya enak dibaca baik oleh redaktur (penanggung jawab rubrik) maupun pembaca.

---

<sup>14</sup> Daniel Samad, *Dasar-Dasar Meresensi Buku*, ( Jakarta: Grasindo), 1997. 6-7

Bahasa resensi biasanya bernas (singkat-padat) tegas dan tandas. Pemilihan karakter bahasa yang digunakan disesuaikan dengan karakter media cetak yang akan memuat dan karakter pembaca yang akan menjadi sasarannya. Unsur bahasa yang diulas mencakup penilaian atas cara penyampain gagasan penggunaan istilah, kosakata, kalimat, penyajian gaya bahasa, serta keluasan pemakaiannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menulis teks resensi harus menggunakan bahasa resensi yang singkat, padat dan tegas. Pemilihan karakter bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter koran atau majalah yang akan memuat dan karakter pembaca yang menjadi sasarannya.

#### **4. Komponen Kemampuan Menulis Teks Resensi**

Dalam menulis teks resensi, terdapat komponen yang digunakan untuk menilai teks resensi yaitu isi, struktur teks resensi, ketepatan pilihan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan.

##### **1. Isi**

Titel, nama, atau label dari sebuah tulisan. Judul merupakan nama yang melukiskan singkat masalah yang ditulis. Meskipun singkat judul harus mencerminkan isi tulisan. Judul harus dirumuskan dengan jelas, singkat, relevan dengan isi tulisan tetapi tidak terlalu provokatif.



Resensi adalah suatu jenis karangan yang berisi pertimbangan dan penilaian baik tidaknya suatu karya. Pada teks resensi isi tulisannya bersifat persuasif sehingga orang merasa tertarik setelah membacanya. Oleh karena itu isi harus dikemukakan secara menarik dan meyakinkan pembaca mengenai resensi yang ditulis.

## **2. Struktur Teks Resensi**

Teks resensi dibentuk dalam beberapa bagian, yang antar bagiannya disusun secara sistematis dan saling berhubungan. Teks resensi diawali dengan judul resensi, identitas Sastra pendahuluan, isi resensi, keunggulan, kekurangan dan diakhiri dengan penutup. Struktur teks resensi menurut terdiri dari beberapa bagian yaitu:

### **a. Judul Resensi**

Judul resensi harus menggambarkan isi resensi. Judul resensi juga harus menarik sehingga menimbulkan minat membaca seseorang didahului dengan melihat judul tulisan. Jadi, jika judulnya menarik, maka orang akan membaca tulisannya. Sebaliknya, jika judul tidak menarik, maka tidak akan dibaca.

### **b. Identitas Sastra**

Dalam penulisan identitas buku yang biasa ditemukan dalam penulisan resensi di media cetak yaitu judul buku atau karya sastra (apakah buku atau karya sastra itu termasuk buku atau karya sastra

hasil terjemah atau tidak. Kalau demikian, tuliskan judul aslinya), pengarang (kalau ada, tulislah juga penerjemah, editor atau penyunting seperti yang tertera pada buku atau karya sastra), penerbit, tahun terbit beserta cetakannya (cetakan ke berapa), tebal buku atau karya sastra dan harga buku atau karya sastra.

c. Isi Resensi

Isi resensi biasanya memuat hal-hal berikut ini, yaitu sinopsis atau isi buku secara benar dan kronologis, ulasan singkat buku atau karya sastra dengan kutipan secukupnya.

d. Keunggulan

Bagian keunggulan berisi ulasan tentang kelebihan Sastra

e. Kekurangan

Bagian kekurangan berisi ulasan yang berkaitan dengan kelemahan-kelemahan Sastra

f. Penutup

Bagian akhir resensi biasanya diakhiri dengan sasaran yang dituju oleh buku atau karya sastra itu. Kemudian diberikan penjelasan juga apakah memang buku atau karya sastra itu cocok dibaca oleh sasaran yang ingin dituju oleh pengarang atau tidak, kemudian diberikan pula alasan-alasan yang logis.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Daniel Samad, *Dasar-Dasar Meresensi Buku*, ( Jakarta: Grasindo), 1997. Hlm.7-8.

Contoh Teks resensi sastra kearifan lokal Propinsi Bengkulu.

Judul Resensi : Putri Gading Cempaka

Identitas Sastra

Judul buku : Putri Gading Cempaka  
Penyusun : Agus Setiyanto  
Penerbit : Gita Nagari 2010  
Cetakan1 : April 2008  
Jumlah Halaman : 125 halaman

Isi Resensi : Dahulu di daerah Bengkulu tinggi pernah berdiri sebuah kerajaan yang bernama kerajaan Sungai Serut. Raja pertama kerajaan ini bernama Ratu Agung, Ratu Agung memerintah negeri itu dengan arif dan bijaksana. Ratu Agung mempunyai 6 orang putra dan seorang putri, keenam putra tersebut adalah Kelamba Api atau Raden Cili, Manuk Mencur, Lemang Batu, Tajuk Rompong, Rindang Papan, Anak Dalam, Yang bungsu adalah Putri Gading Cempaka. Selain karena kepemimpinan Ratu Agung kerajaan ini menjadi terkenal juga karena kecantikan Putri Gading Cempaka.

Suatu hari Ratu Agung sakit keras ia mendapat firasat bahwa ajalnya tidak lama lagi tiba, sang raja pun mengumpulkan ketujuh anaknya untuk menyampaikan wasiatnya."Wahai anak-anak ku ayahanda tak akan lama lagi hidup di dunia ini, maka sebelum itu ayahanda akan menitipkan dua wasiat pada kalian". Kata sang ayah dengan suara lirih, wasiat pertama sang raja adalah penunjukan anak dalam sebagai bakal dalam pengganti dirinya sebagai raja. Sementara wasiat yang kedua adalah jika negeri Sungai Serut ditimpa musibah besar dan tidak bisa lagi dipertahankan anak-anaknya diminta menyingkir ke Gunung Bungkok, kelak disana

akan datang seorang raja yang berjodoh dengan anak gadisnya tercinta Putri Gading Cempaka. Ketika Raja wafat wasiat pertama segera dipenuhi anak-anaknya, anak dalam menjadi raja dan nama kerajaan Sungai Serut diganti menjadi kerajaan Bangka Hulu. Adik dan kakaknya saling mendukung dan tidak ada rasa iri karena ia yang dipilih almarhum ayah mereka, seperti ayahnya raja anak dalam adalah pemimpin yang Arif sehingga kemasyuran kerajaan ini tetap berkibar hingga ke banyak negeri termasuk juga tentang kecantikan putri gading cempaka yang mulai beranjak dewasa. Suatu hari utusan raja muda aceh hendak melamar adik dari anak dalam yaitu putri Gading Cempaka. Tentu saja lamaran ini ditolak karena raja anak dalam ingat wasiat dari ayahnya almarhum, karena penolakan itu raja muda Aceh pun berangkat ia segera mengirim pasukannya untuk menyerang kerajaan Bangka Hulu, peperangan ini mengakibatkan derita yang amat besar bagi rakyat serta keluarga kerajaan Bangka Hulu. Raja anak dalam teringat pesan dari ayahandanya almarhum, "Wahai saudara-saudaraku, sesuai dengan pesan ayahanda bahwa jika negeri ini sudah tidak aman lagi kita disarankan menyingkir ke gunung bungkok". Kata raja anak dalam. Kemudian mereka bersama-sama menuju ke gunung bungkok untuk menyelamatkan diri, sepeninggal raja anak dalam keadaan kerajaannya makin kacau perang saudara terjadi dimana-mana, lalu muncullah maha raja sakti ia adalah utusan kerajaan pada Ruyung kerajaan Minangkabau untuk mendamaikan pertikaian tersebut. Usaha maha raja sakti berhasil kerajaan Bangka Hulu kembali tenang dan aman. Atas usul banyak orang maha raja Sakti diminta menjadi raja di kerajaan Bangka Hulu.

Setelah mendapat restu dari sultan Pagar Ruyung Maha Raja Sakti dinobatkan menjadi raja kerajaan Bangka Hulu. Upacara penobatan Maha Raja Sakti pun dilaksanakan di balai room kerajaan

agar Ruyung. Setelah upacara penobatan Maha Raja Sakti segera menuju kerajaan Bangka Hulu, rencananya di kerajaan ini ia pun akan melakukan upacara penobatan tapi sebelum hal itu dilakukan terjadi hujan badai, sehari-hari hingga rencana penobatan itu tidak jadi dilakukan. Pada malam hari baginda maha Raja Sakti bermimpi melihat seorang putri yang berjalan ditengah badai, anehnya tubuh putri itu tidak terkena badai sedikitpun. Saat ia bercerita kepada para tetua mereka pun berkata bahwa memang ada putri cantik itu bernama putri gading cempaka. Setelah mendengar cerita Putri Gading Cempaka baginda maha Sakti berniat hendak melamarnya. Ia pun mengirim utusan untuk melamar sang putri. Raja anak dalam yang dalam masa pelariannya bersama saudaranya menerima pinangan maha Raja Sakti. Hal ini adalah wasiat terakhir dari ayahanda tercinta. tak lama kemudian pesta pernikahan dengan mewah dan meriah.

Setelah maha raja sakti dan putri Gading Cempaka menikah dibangunlah istana yang megah sebagai pusat pemerintahan karena letak istana ini, itu berada dikuala sungai lemau maka kerajaan itu pun berganti nama lagi menjadi kerajaam sungai lemau.

Keunggulan : Banyak sekali karakter yang bisa kita jadikan teladan. Memberikan pelajaran berupa motivasi, memberi semangat untuk memajukan suatu kerajaan dan patuh pada nasehat orang tua, dan Cerita ini mengajarkan bahwa dengan bekerja keras tidak ada yang tidak mungkin untuk diraih.

Kekurangan : Terdapat kata-kata yang sulit untuk dapat dipahami karena menggunakan kata-kata daerah yang belum diketahui artinya.

Penutup : Sastra ini menceritakan rakyat Bengkulu menampilkan dengan bahasa dan ide-ide yang menarik, memotivasi para pembaca dan membangkitkan semangat tinggi untuk melawan musuh yang

menindas masyarakat yang pada akhirnya membuahkan hasil yang memuaskan.

### **3. Kalimat**

Kalimat itu pada umumnya terdiri atas kata-kata. Kata-kata yang tersusun dalam kalimat mengikuti sistem struktur tertentu. Sebagai unsur kalimat, kata-kata itu masing-masing menduduki fungsi tertentu. Fungsi itu disebut juga jabatan kalimat. Dalam ilmu bahasa, jabatan kalimat itu antara lain, subjek (S), prediket (P), Objek (O) dan keterangan (K). dalam membuat kalimat, kita perlu memahmi adanya unsur-unsur dalam kalimat supaya struktur atau susunannya baik. Kalimat bahasa Indonesia sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek dan prediket.

pembelajaran teks resensi terdapat jenis kalimat yang digunakan yaitu:

#### **A. Saran**

Kalimat saran yaitu kalimat yang menyarankan seseorang terhadap sesuatu. Kalimat saran bersifat memerintah seseorang untuk melakukan suatu hal sesuai keinginan kita atau tidak. Saran tidak dapat dipaksakan untuk selalu dilakukan oleh orang yang diberikan saran. Kalimat saran juga ditandai dengan adanya sebab maupun akibat dari persoalan yang membutuhkan saran. Kalimat saran biasanya menggunakan kata sebaiknya, seharusnya, hendaknya, sarankan, dan lain sebagainya.

Berikut merupakan contoh dari kalimat saran.

- a. Sebagai seorang siswa seharusnya belajar setiap hari, bukan hanya belajar ketika ada tugas atau pekerjaan rumah (PR).
- b. Kami sarankan kamu tidak mudah emosi agar teman-temanmu tidak menjauhimu.

## B. Ajakan

Kalimat ajakan yaitu kalimat yang menyatakan ajakan seseorang kepada orang yang diajak berbicara untuk bersama-sama melakukan sesuatu. Kalimat ajakan merupakan bentuk susunan kalimat yang sebenarnya juga merupakan kalimat perintah yang diperluas.

Berikut contoh kalimat ajakan.

- a. Mari kita bersikap jujur dalam meraih prestasi.
- b. Ayo kita bersama-sama mengharumkan nama bangsa Indonesia.

## C. Pertimbangan

Kalimat pertimbangan merupakan kalimat yang menghadirkan dua hal yang berbeda kepada orang yang diajak berbicara untuk memilih yang terbaik. Misal, untuk memberikan saran-saran biasanya butuh satu hal pembandingan misal kenyataan atau realita agar menjadi bahan pertimbangan lawan bicara untuk menentukan keputusan. Berikut contoh kalimat pertimbangan.

- a. Kalian harus bisa membanggakan kedua orang tua yang telah berjuang sekuat tenaga agar kalian dapat bersekolah sampai saat ini.
- b. Sebagai generasi penerus bangsa, kita harus bisa mengisi kemerdekaan dengan prestasi yang membanggakan, kalau bukan kita siapa lagi?<sup>21</sup>

#### **4. Pilihan Kata**

Kata merupakan salah satu unsur dasar bahasa yang sangat penting. Dengan kata-kata seseorang dapat berpikir, menyatakan perasaan dan gagasan. Memilih kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan, terutama melalui tulisan merupakan suatu pekerjaan yang cukup sulit. Dalam memilih kata ada dua persyaratan pokok yang harus diperhatikan, yaitu ketepatan dan kesesuaian. Persyaratan ketepatan menyangkut makna, aspek logika kata-kata, kata-kata yang dipilih harus secara tepat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Dengan demikian maka pendengar atau pembaca juga menafsirkan kata-kata tersebut tepat seperti maksud kita. <sup>16</sup>

Ada kesimpulan penting tentang pilihan kata. Pertama, pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa makna sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan dan kemampuan untuk

---

<sup>16</sup> Suhartono, *Dasar-Dasar Menulis Karangan*, ( Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu), 2005. Hlm. 68-69.



menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Kedua, pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penyusunan sejumlah besar kosakata bahasa itu.

## 5. Ejaan

Ejaan adalah keseluruhan peraturan (cara) menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan bagaimana interelasi antara lambang-lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu bahasa. Ejaan itu mengandung ketepatan-ketepatan tentang bagaimana melambangkan atau menuliskan satuan-satuan bunyi (fonem), satuan satuan morfologi, seperti kata dasar, kata ulang, kata majemuk. Di samping itu, dalam ejaan terkandung tanda baca, seperti tanda titik, koma, titik koma, titik dua, tanda kutip, tanda tanya, tanda seru.<sup>17</sup>

Ejaan adalah suatu keseluruhan sistem penulisan bunyi-bunyi bahasa yang meliputi:

- a) Perlambangan fonem dengan huruf (tata bunyi).
- b) Ketetapan penulisan satuan-satuan bentuk kata misalnya kata dasar, kata ulang, kata majemuk, dan lain sebagainya
- c) Ketetapan cara menulis kalimat dan bagian-bagiannya dengan menggunakan tanda baca.

<sup>17</sup> Suyitno, *Apresiasi Puisi dan Prosa*, ( Solo: Lembaga Pengembangan Pendidikan(LPP) UNS}, 2009. Hlm.77.

Ejaan yang dimaksud adalah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). EBI merupakan penyempurnaan dari ejaan-ejaan sebelumnya. Selain ejaan, hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks adalah tanda baca. Tanda baca yang sering terjadi kesalahan dalam pemakaiannya adalah tanda titik, tanda koma, dan huruf kapital.

#### 1. Tanda titik

- 1) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.
- 2) Tanda titik digunakan untuk memisahkan angka, jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.
- 3) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

#### 2. Tanda koma

- 1) Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara).
- 2) Tanda koma digunakan untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimat.
- 3) Tanda koma digunakan di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti oleh karena itu, jadi, dengan demikian, dan meskipun demikian.

#### 3. Huruf kapital

- 1) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat.

- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, nama agama, dan kitab suci; termasuk kata ganti untuk Tuhan.
- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsure nama, jabatan, pangkat yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

#### **D. Hakikat Sastra**

##### **Pengertian Sastra**

Sastra merupakan salah satu objek kajian yang menyuguhkan berbagai model kehidupan yang diwujudkan dalam bentuk sebuah karya tulis. Keberadaan sastra sebagai karya fiksi memang erat kaitannya dengan definisi-definisi bahwa sastra cerita rakyat Bengkulu adalah sebuah karya yang tercipta dari sisi pengalaman pengarang atau bentuk imajinasi pengarang sendiri. Sastra merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. sastra juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku. sastra diartikan sebagai hanya bercerita tentang bagian kehidupan seseorang saja, seperti masa menjelang perkawinannya setelah mengalami masa percintaan atau bagian kehidupan

waktu seseorang tokoh mengalami krisis dalam jiwanya, dan sebagainya. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah karangan prosa yang panjang yang melukiskan suatu peristiwa kehidupan tokoh cerita rakyat pada suatu kerajaan yang akhirnya terjadi perubahan hidup tokohnya.

#### **E. Pembelajaran Sastra di Sekolah**

Pembelajaran sastra sangat penting bagi siswa, pembelajaran sastra dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk meningkatkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai kehidupan dan kearifan dalam menghadapi lingkungan, realitas kehidupan, dan sikap pendewasaan. Melalui pembelajaran sastra, diharapkan siswa tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengekspresikan diri dengan pikiran dan perasaan yang baik. Pembelajaran sastra terintegritasi dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Integrasi materi sastra dalam empat keterampilan berbahasa tersebut tujuannya adalah agar para siswa memperoleh dan memiliki pengalaman berapresiasi sastra secara langsung. Dengan pengalaman berapresiasi dan menggauli cipta sastra tersebut, secara langsung diharapkan tumbuh pengalaman penghayatan, penikmatan dan penghargaan siswa terhadap karya sastra. Dengan berapresiasi sastra, pengetahuan dan wawasan siswa akan bertambah kesadaran dan kepekaan perasaan, sosial, religinya akan terasa, penghargaan

---

dan rasa bangsa terhadap sastra sebagai khazanah budaya dan intelektual akan muncul. Pengajaran apresiasi sastra adalah pengajaran kesenian. Para siswa dapat diajak bergaul dengan karya sastra dan juga diajak mencoba menciptakan karya sastra dalam genrenya.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, karya sastra (novel) yang hendak dijadikan bahan ajar bagi peserta didik hendaknya memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Dalam hal ini peran guru dalam pemilihan bahan ajar sastra akan menentukan pencapaian keberhasilan siswa. Keberhasilan tersebut bukan hanya keberhasilan membentuk kecerdasan siswa dalam mengapresiasi sastra, akan tetapi juga membentuk karakter peserta didik sehingga menjadi pribadi yang bermoral.

#### **F. Kearifan Lokal**

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan

yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat "*local knowledge*" atau kecerdasan setempat local genius Fajarini. Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya.<sup>18</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Alfian Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

#### **- Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal**

Bentuk-bentuk Kearifan Lokal Haryanto menyatakan bentuk-bentuk kearifan lokal adalah Kerukunan beragaman dalam wujud praktik sosial yang

---

<sup>18</sup> E. Kosasih dan Endang Kurniawan, 22 Jenis Teks & Strategi Pembelajarannya di SMAMA/SMK, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2019)

dilandasi suatu kearifan dari budaya. Bentuk-bentuk kearifan lokal dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus). Nilai-nilai luhur terkait kearifan lokal meliputi Cinta kepada Tuhan, alam semesta beserta isinya, Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri, Jujur, Hormat dan santun, Kasih sayang dan peduli, Percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, Keadilan dan kepemimpinan, Baik dan rendah hati, Toleransi, cinta damai, dan persatuan.

Hal hampir serupa dikemukakan oleh Wahyudi kearifan lokal merupakan tata aturan tak tertulis yang menjadi acuan masyarakat yang meliputi seluruh aspek kehidupan, berupa Tata aturan yang menyangkut hubungan antar sesama manusia, misalnya dalam interaksi sosial baik antar individu maupun kelompok, yang berkaitan dengan hirarki dalam pemerintahan dan adat, aturan perkawinan antar klan, tata karma dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam karya sastra kearifan lokal jelas merupakan bahasa, baik lisan maupun tulisan. Dalam masyarakat, kearifan-kearifan lokal dapat ditemui dalam cerita rakyat, nyayian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal ini akan mewujudkan menjadi budaya tradisi, kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu. Kearifan lokal diungkapkan dalam bentuk kata-kata bijak (falsafah) berupa nasehat, pepatah,



pantun, syair, folklore (cerita lisan) dan sebagainya; aturan, prinsip, norma dan tata aturan sosial dan moral yang menjadi sistem sosial; ritus, seremonial atau upacara tradisi dan ritual; serta kebiasaan yang terlihat dalam perilaku sehari-hari dalam pergaulan sosial). Cerita rakyat banyak mengandung amanat-amanat.

Selain berupa nilai dan kebiasaan kearifan lokal juga dapat berwujud benda-benda nyata salah contohnya adalah wayang. Wayang kulit diakui sebagai kekayaan budaya dunia karena paling tidak memiliki nilai edipeni (estetis) adiluhung (etis) yang melahirkan kearifan masyarakat, terutama masyarakat . Bahkan cerita wayang merupakan pencerminan kehidupan masyarakat Jawa sehingga tidak aneh bila wayang disebut sebagai agamanya orang Jawa. Dengan wayang, orang Jawa mencari jawab atas permasalahan kehidupan mereka Dalam pertunjukan wayang bergabung keindahan seni sastra, seni musik, seni suara, seni sungging dan ajaran mistik Jawa yang bersumber dari agama-agama besar yang ada dan hidup dalam masyarakat Jawa. Bentuk kearifan lokal yang terdapat pada masyarakat jawa selain wayang adalah joglo ( rumah tradisional jawa ).

## **G. Penelitian Relevan**

*Pertama*, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Serly Andayani Multi, mahasiswi pendidikan Bahasa dan Seni, FKIP Universitas Jambi tahun 2017 dengan judul “Kemampuan Menulis Resensi Novel oleh Siswa Kelas XI 1 SMK Negeri 7 Kota Jambi, hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kemampuan menulis resensi novel oleh siswa kelas XI 1 SMK Negeri 7 Kota Jambi berdasarkan kelengkapan dan ketepatan unsur resensi, bahasa yang digunakan, penggunaan ejaan dan tanda baca pada kategori mampu dengan nilai 78.

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru untuk lebih

meningkatkan proses pembelajaran bahasam Indonesia khususnya materi menulis resensi novel. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Nezar Frey Hasugian dengan judul Efektivitas Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Meresensi sastra cerita rakyat daerah Bengkulu oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menunjukkan kemampuan peserta didik dalam meresensi sastra dengan model Project Based Learning dengan kategori baik. Perbedaan antara penelitian Nezar Frey Hasugian dengan penelitian ini terletak pada model pembelajaran, di mana penelitian ini tidak menggunakan model pembelajaran Project Based Learning sedangkan penelitian Nezar Frey Hasugian menggunakan model

pembelajaran Project Based Learning.

*Kedua*, penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Yuni Ziztia Islamia dengan judul “*Pengelolaan Program Literasi Sekolah di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil penelitian ini adalah Program Literasi berjalan dengan baik, tetapi terkendala dan fasilitas yang kurang optimal. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Yuni Ziztia Islamia adalah pada penerapan literasi di sekolah yang diteliti. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian penulis yaitu siswa hanya kelas 11 SMKN 37 Jakarta, sedangkan subjek penelitian adalah seluruh siswa di SMK Negeri 1 Al-Mubarkeya Ingin Jaya. Perbedaan terletak pada tahun penelitian, sebelumnya penelitian ini diteliti oleh Yuni Ziztia Islamia pada tahun 2020 dan saat ini pada tahun 2022 Penulis meneliti hal yang serupa.

*Ketiga*, penelitian dilakukan oleh Desy Indah Susanti, Aminuyati, dan Achmadi dengan judul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Membaca di SMK Negeri 8 Pontianak*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini 23 Dr. Kunjana Rahardi, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, (Penerbit Erlangga: 2009), h.179. 30 adalah di SMK Negeri 8 Pontianak dalam satu tahun terakhir pelaksanaan literasinya ada yang belum sesuai dengan pedoman, dan

menyebabkan tidak terlaksananya aktivitas yang akan dijalankan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Desy Indah Susanti, Aminuyati, dan Achmadi adalah pada tujuan diterapkannya literasi di sekolah yang diteliti. Perbedaannya yaitu pada subjek penelitian penulis yaitu siswa kelas 11 SMKN 37 Jakarta (2022), sedangkan subjek penelitian Desy Indah Susanti, Aminuyati, dan Achmadi adalah siswa kelas 8 di SMK Negeri 8 Pontianak (2020). Dan terletak pula pada tujuannya, yaitu penelitian penulis untuk pembelajaran resensi sedangkan penelitian Desy Indah Susanti, Aminuyati, dan Achmadi adalah untuk meningkatkan budaya membaca.

*Keempat*, Helza Rosa Nuraini juga melakukan penelitian ini dengan judul “Kemampuan Menulis Resensi Cerpen dalam Kumpulan Cerpen Robohnya Surau Kami Dengan Teknik Pemberian Tugas Di Kelas XII 31 SMAN 1 Parung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian ini adalah secara keseluruhan kelas XII-IPA 4 SMA Negeri 1 Parung sudah mampu menulis resensi, terbukti rata-rata kelas yang diperoleh mencapai nilai KKM sebesar 77,4. Persamaan penelitian peneliti dengan Helza Rosa Nuraini adalah sama-sama membahas Resensi di SMA/SMK. Perbedaannya ialah pada kelas yang diambil untuk dijadikan sampel, penulis telah mengambil sampel di SMK Kelas XI sedangkan peneliti Helza Rosa Nuraini telah mengambil sampel di SMA Kelas XII. Perbedaan terletak pada tahun penelitian, sebelumnya penelitian ini diteliti oleh Helza Rosa Nuraini pada tahun 2019 dan saat ini pada tahun 2022 .



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, metode deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat penandaraan atau deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan fenomena yang diteliti<sup>19</sup>. pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan-permasalahan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan pengukuran terhadap variabel-variabel objek yang diteliti guna menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi.<sup>19</sup>

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Suyitno, *Apresiasi Puisi dan Prosa*, ( Solo: Lembaga Pengembangan Pendidikan(LPP)) UNS, 2015, hlm. 11.

<sup>20</sup> Albi Agito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), h. 7

Dengan mengaitkan hal diatas, metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai objek yang diteliti, yaitu kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal cerita rakyat daerah Bengkulu siswa kelas XI SMKN I Rejang Lebong.

## **B. Populasi dan Sampe**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek tersebut dapat pula berupa sejumlah nilai yang diperoleh dari hasil perhitungan tertentu. populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksudkan peneliti adalah seluruh siswa atau siswi kelas XI SMKN I Rejang Lebong.



**Tabel 3.1**  
**Populasi Siswa Kelas XI**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI Las	26
2.	XI TP 1	30
3.	XI TSM 1	27
4.	XI TSM 2	26
5.	XI TEL	25
6.	XI TITL 2	27
7.	XI TKR	26
Jumlah		187

(Sumber: TU SMKNI Rejang Lebong)

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan yang diamati. sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.<sup>33</sup> maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel adalah sebagian atau

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2006. Hlm.118.

wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.<sup>34</sup>Dari penjelasan tersebut, maka cara pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan teknik sampel acak (*Random Sampling*). Random sampling adalah sampel yang dikehendaki dapat diambil secara acak.

Jadi, dalam penelitian ini pengambilan sampel acak sebanyak 27% dari jumlah populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 187 orang siswa, jika diambil 27% secara acak jumlah sampelnya sebanyak 51 orang siswa. Peneliti melakukan sampel random dengan cara memberikan undian (untung-untungan), peneliti membuat kertas kecil-kecil dan dituliskan nomor subjek, satu nomor untuk setiap kertas, kemudian kertas kita gulung. Dengan tanpa prasangka, kita mengambil 51 gulungan kertas, sehingga nomor-nomor yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah merupakan nomor subjek sampel penelitian kita.

### **C. Data dan Sumber Data**

Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber utama yang dikumpulkan dari lapangan. Sebagai sumber utama dalam penelitian ini yaitu teks resensi sastra berbasis kerarifan lokal cerita rakyat daerah Bengkulu siswa kelas XI SMKN I Rejang Lebong.
2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder ini diperoleh

melalui dokumentasi dan studi kepustakaan dari buku-buku, media cetak, jurnal, artikel, dan lain-lain yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu sebagai berikut :

##### **1. Pengamatan (*Observasi*)**

Observasi adalah teknik perolehan data yang mengharuskan peneliti untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung apa yang mereka pelajari. Pengamatan tidak hanya berlaku untuk manusia, tetapi juga untuk objek alam lainnya.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, pengamatannya adalah proses yang kompleks dan menjelaskan bahwa itu adalah proses yang terdiri dari berbagai pengamatan dan proses penyimpanan. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi termasuk indoor (lokasi), aktor, kegiatan, objek, perilaku, peristiwa, peristiwa, waktu dan emosi.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara turun langsung ke lapangan untuk menentukan informan yang akan diwawancari, Observasi ini dilakukan pada tanggal 5-7 Februari 2023.

##### **2. Wawancara (*Interview*)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yg dilakukan berhadapan menggunakan orang untuk bertukar fakta & inspirasi melalui tanya jawab, sebagai akibatnya bisa dikonstruksikan makna pada suatu topik tertentu. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data jika ingin melakukan studi

<sup>21</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabet, 2017. h 9

pendahuluan buat menemukan pertarungan awal yang wajib diteliti, dan pula jika ingin mengetahui hal-hal menurut responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil

Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan menanyakan langsung kepada responden, memberikan informasi yang akurat dari sumber mengenai Tiruan yang ada dalam cerita Muning Raib. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diambil. Oleh karena itu, ketika melakukan wawancara, pengumpul data membuat alat survei berupa pertanyaan tertulis, yang disediakan. Dalam wawancara terstruktur ini, setiap informan diajukan pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatat.<sup>22</sup>

Dalam proses wawancara peneliti langsung mendatangi rumah setiap informan yang telah ditetapkan dalam waktu yang berbeda, dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti ke setiap informan, dengan dibantu alat perekaman suara berupa Handphone/Telpon Genggam Jenis Redmi 5 Plus.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pencarian untuk catatan atau data sebelumnya yang diperoleh dengan dokumen-dokumen. Dokumentasi dapat dilakukan dalam bentuk tulisan, foto, atau karya-karya monumental oleh seseorang. Misalnya, catatan harian, riwayat hidup, biografi, peraturan, cerita, foto, film, dan lainnya.

Proses dokumentasi diambil pada saat peneliti melakukan observasi

---

<sup>22</sup> Ibid, 240

dan wawancara. Dokumentasi itu berupa foto yang diambil menggunakan telpon genggam, lembar pencatatan yang didapatkan ketika peneliti mewawancarai informan, dan rekaman suara diambil menggunakan handphone pada saat proses wawancara kepada informan.

---

<sup>34</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2006, hlm.131.

#### **4. Tes**

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dengan cara memberikan tes tertulis yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk meresensi sastra kepada 51 siswa kelas XI SMKN I Rejang Lebong. Tes meresensi sastra ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Provinsi Bengkulu Pada siswa kelas XI SMKN I Rejang Lebong. Kemudian peneliti juga menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data awal penelitian guna menunjang penelitian yang akan dijalankan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam tes yang dilakukan yaitu isi, struktur teks resensi, ketepatan pilihan kata, ketepatan kalimat dan ejaan yang digunakan.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan untuk memecahkan suatu persoalan. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur

fenomena alam maupun sosial yang diamati<sup>35</sup>. Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan penelitiannya.<sup>36</sup>

Instrumen penilaian ini adalah menggunakan tes untuk mengetahui kemampuan menulis teks resensi sastra yaitu berupa tugas membuat teks resensi sastra berbasis kearifan lokal cerita rakyat daerah Bengkulu siswa kelas XI SMKN I Rejang Lebong.

Untuk memberikan nilai hasil kemampuan menulis teks resensi Sastra cerita rakyat daerah Bengkulu terlebih dahulu diberikan skor atau bobot penilaian pada masing-masing aspek yang dinilai. Pembobotan ini bersifat mutlak dan dapat dipertanggung jawabkan. Tiap guru dapat membuat atau memilih model yang dianggap sesuai baik yang menyangkut pengkategorian aspek-aspeknya maupun besarnya bobot masing-masing aspek tersebut. Pembobotan tersebut maksimum 100<sup>37</sup>.

Untuk mempermudah peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian, peneliti memparkan instrument sebagai berikut :

1. Observasi

Nasution mengemukakan observasi menjadi dasar dalam ilmu pengetahuan. Selanjutnya, Marshall mendefinisikan observasi sebagai *“Thought observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior.”* Memiliki arti bahwa dengan adanya sebuah observasi, peneliti dapat mengambil pelajaran tentang perilaku dan makna apa yang terkandung pada tingkah laku yang dilakukan.



**Tabel 3. 2**  
**Kisi-Kisi Observasi**

No	Variabel	Komponen
1.	Kemampuan Teks Resensi	1. Profil Sekolah SMK Negeri 1 Rejang Lebong 2. Guru

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan secara langsung yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi terkait data-data dengan cermat kepada objek yang dituju, yakni dapat berupa peserta didik ataupun yang lainnya.

Maka dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan (observasi) dengan cara mengunjungi langsung SMK Negeri 1 Rejang Lebong khususnya kelas XI untuk mengetahui keadaan sekolah baik berupa situasi dan kondisi sekolah, tenaga pendidik dan lain-lain. Peneliti mengamati apa yang terjadi di lapangan kemudian membuat catatan-catatan.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mempermudah dalam memperoleh data dari sumber data yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Adapun pedoman wawancara sebagai berikut.

<sup>35</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), 2006.

Hlm.114.

<sup>36</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang didapatkan secara langsung dari subjek, yakni siswa kelas XI SMK Negeri 1 Rejang Lebong. Data tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis, baik berupa dokumen tulis, gambar, rekaman dan sebagainya. Sedangkan data tambahan lainnya berupa foto atau gambar pada saat siswa menulis teks resensi dan melaksanakan program literasi sebagai bukti dalam pengambilan data.

### 4. Tes

Terakhir dengan cara memberikan tes tertulis yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk meresensi sastra kepada 51 siswa kelas XI SMKN I Rejang Lebong. Tes meresensi sastra ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal di Provinsi Bengkulu Pada siswa kelas XI SMKN I Rejang Lebong.

**Tabel 3.4**  
**Kisi-Kisi Soal Kemampuan Menulis Teks Resensi**

Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan				
		1	2	3	4	5
Isi	Isi paragraf yang dikemukakan sesuai dengan judul resensi, penyampaian informasi menarik, dan relevan dengan topik yang dibahas	√				
Struktur teks resensi sastra	sesuai dengan struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastra, isi resensi, keunggulan, kekurangan		√			

	dan penutup).					
Pilihan kata	Menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi			√		
Ketepatan kalimat	Penggunaan kalimat bervariasi, berupa kalimat saran, ajakan, dan pertimbangan yang efektif sehingga menarik bagi pembaca.				√	
Ejaan	Penggunaan ejaan dan tanda baca sesuai dengan kaidah bahasa.					√

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Kemampuan Menulis Teks Resensi**

No.	Penilaian	Skor
1.	Isi	20
2.	Struktur teks resensi sastra	40
	a. Judul resensi b. Identitas sastra c. Isi resensi d. Keunggulan e. Kekurangan f. Penutup	
4.	Pilihan kata	10
5.	Ketepatan kalimat	15
6.	Ejaan	15
	<b>Skor</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.6**  
**Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Resensi**

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Nilai	Deskriptor
1	Isi (20)	17-20	Sangat Baik	Isi paragraf yang dikemukakan sesuai dengan judul resensi, serta penyampaian informasi sangat relevan dengan topik yang dibahas sehingga menarik dibaca.
		13-16	Baik	Isi paragraf yang dikemukakan sesuai dengan judul resensi, namun terdapat sedikit penyampaian informasi yang kurang relevan dengan topik yang dibahas.

		9-12	Cukup	Isi paragraf yang dikemukakan kurang sesuai dengan judul resensi, namun sudah memadai. Terdapat penyampaian informasi yang kurang relevan dengan topik yang dibahas.
		5-8	Kurang	Isi paragraf yang dikemukakan kurang sesuai dengan judul resensi, penyampaian informasi tidak menarik, dan kurang relevan dengan topik yang dibahas.
		1-4	Sangat Kurang	Isi paragraf yang dikemukakan tidak sesuai dengan judul resensi sehingga penyampaian informasi tidak relevan dengan topik yang dibahas.
2.	Struktur teks resensi (40)	33-40	Sangat Baik	Teks resensi yang dibuat sesuai dengan struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastral, isi resensi, keunggulan, kekurangan dan penutup).
		25-32	Baik	Teks resensi yang dibuat hanya terdapat lima dari struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastra, isi resensi, keunggulan, kekurangan dan penutup).
		17-24	Cukup	Teks resensi yang dibuat hanya terdapat empat dari struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastra, isi resensi, keunggulan,

				kekurangan dan penutup).
		9-16	Kurang	Teks resensi yang dibuat hanya terdapat dua dari struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastra, isi resensi, keunggulan, kekurangan dan penutup).
		1-8	Sangat Kurang	Teks resensi yang dibuat tidak terdapat satupun struktur teks resensi (judul resensi, identitas sastra isi resensi, keunggulan, kekurangan dan penutup).
3.	Ketepatan Pilihan Kata (10)	9-10	Sangat Baik	Menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi.
		7-8	Baik	Menggunakan pilihan kata yang tepat dan bervariasi namun terdapat beberapa kata yang tidak sesuai.
		5-6	Cukup	Menggunakan pilihan kata yang bervariasi namun terdapat kata yang tidak sesuai.
		3-4	Kurang	Menggunakan pilihan kata yang bervariasi namun banyak kata yang tidak sesuai sehingga menimbulkan kekeliruan pembaca.
		1-2	Sangat Kurang	Menggunakan pilihan kata yang tidak bervariasi dan penggunaan pilihan kata tidak sesuai.

4.	Ketepatan Kalimat (15)	13-15	Sangat Baik	Penggunaan kalimat bervariasi, terdapat kalimat berupa kalimat saran, ajakan, dan pertimbangan yang efektif sehingga menarik bagi pembaca.
		10-12	Baik	Penggunaan kalimat bervariasi. Hanya terdapat berupa kalimat saran dan kalimat ajakan, namun efektif sehingga menarik bagi pembaca.
		7-9	Cukup	Penggunaan kalimat tidak bervariasi, hanya terdapat kalimat pertimbangan dan ajakan.
		4-6	Kurang	Penggunaan kalimat tidak bervariasi, hanya terdapat kalimat berupa kalimat ajakan.
		1-3	Sangat Kurang	Penggunaan kalimat tidak bervariasi, tidak terdapat kalimat berupa kalimat saran, ajakan, dan pertimbangan.
5.	Ejaan (15)	13-15	Sangat Baik	Penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat dan sesuai dengan kaidah bahasa.
		10-12	Baik	Penggunaan ejaan sudah tepat namun terdapat beberapa kesalahan tanda baca.
		7-9	Cukup	Terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca, sehingga menimbulkan

				kekeliruan.
		4-6	Kurang	Penggunaan ejaan dan tanda baca banyak yang tidak tepat, terdapat kesalahan yang menimbulkan kekeliruan dari kaidah bahasa.
		1-3	Sangat Kurang	Penggunaan ejaan dan tanda baca tidak tepat, banyak terdapat kesalahan sehingga menimbulkan kekeliruan yang tidak sesuai dari kaidah bahasa.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan menggunakan persentase. Untuk mengetahui gambaran atau deskripsi mengenai kemampuan menulis resensi siswa, maka dapat dilakukan dengan cara berikut:

1. Memberikan penilaian hasil tes tulisan resensi siswa kelas yang telah dilakukan sesuai dengan sampel penelitian.
2. Penilaian dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas XI.
3. Menggabungkan skor penilaian dari dua orang penilai, yakni peneliti sendiri dan guru bahasa Indonesia yang mengajar di kelas.
4. Menghitung nilai rata-rata hasil penilaian kemampuan menulis teks resensi novel dengan rumus sebagai berikut:



$$5. \quad M = \frac{\sum K}{N}$$

Keterangan:

M = rata-rata nilai

$\sum x$  = jumlah nilai

N = jumlah siswa

6. Menentukan kualifikasi kemampuan menulis teks resensi Sastra berbasis kearifan lokal cerita rakyat daerah Bengkulu siswa dengan interval skala lima sesuai dengan tabel di bawah ini

**Tabel 3.7**

**Interval Tingkat Penguasaan Dengan Persentase Skala Lima**

No	Skor	Kriteria
1.	85-100	Sangat Baik
2.	70-84	Baik
3.	56-69	Cukup
4.	45-55	Kurang
5.	1-44	Sangat Kurang

## BAB IV

### PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal di kelas XI SMKN I Rejang Lebong terdiri dari lima aspek yaitu isi, struktur teks resensi, ketepatan pilihan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan. Data masing-masing aspek kemampuan menulis resensi disajikan di bawah ini.

##### 1. Kemampuan Siswa Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal Provinsi Bengkulu di Kelas XI SMKN I Aspek Isi

Hasil penelitian Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Kearifan Lokal di kelas XI SMKN 1 Rejang Lebong pada aspek isi, datanya dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Data Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra**  
**Berbasis Kearifan Lokal pada Aspek Isi**

No	Kode	Nilai		Total	Nilai Rata-rata (X1)	Kualifikasi
		P1	P2			
1	001	12	12	24	12	Cukup
2	002	12	12	24	12	Cukup
3	003	9	15	24	12	Cukup
4	004	17	15	32	16	Baik
5	005	15	17	32	16	Baik
6	006	17	15	32	16	Baik
7	007	17	15	32	16	Baik
8	008	15	15	30	15	Baik
9	009	15	15	30	15	Baik

10	010	15	15	30	15	Baik
11	011	15	15	30	15	Baik
12	012	15	15	30	15	Baik
13	013	15	15	30	15	Baik
14	014	15	15	30	15	Baik
15	015	12	12	24	12	Cukup
16	016	15	15	30	15	Baik
17	017	15	15	30	15	Baik
18	018	15	15	30	15	Baik
19	019	15	9	24	12	Cukup
20	020	20	20	40	20	Sangat Baik
21	021	20	20	40	20	Sangat Baik
22	022	15	15	30	15	Baik
23	023	9	15	24	12	Cukup
24	024	12	12	24	12	Cukup
25	025	13	17	30	15	Baik
26	026	17	13	30	15	Baik
27	027	15	15	30	15	Baik
28	028	13	15	28	14	Baik
29	029	15	15	30	15	Baik
30	030	12	12	24	12	Cukup
31	031	15	9	24	12	Cukup
32	032	13	17	30	15	Baik
33	033	15	9	24	12	Cukup
34	034	13	15	28	14	Baik
35	035	15	17	32	16	Baik
36	036	13	17	30	15	Baik
37	037	15	15	30	15	Baik
38	038	17	13	30	15	Baik
39	039	15	13	28	14	Baik
40	040	15	15	30	15	Baik
41	041	15	17	32	16	Baik
42	042	16	16	32	16	Baik
43	043	15	15	30	15	Baik
44	044	17	13	30	15	Baik
45	045	10	10	20	10	Cukup
46	046	13	15	28	14	Baik
47	047	14	16	30	15	Baik
48	048	15	15	30	15	Baik
49	049	17	13	30	15	Baik
50	050	15	15	30	15	Baik
51	051	15	15	30	15	Baik
<b>Jumlah 743</b>						

Keterangan:

P1 = Penilai 1

P2 = Penilai 2

$\Sigma X1$  = Jumlah nilai P1+P2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai sebesar 743 dari 51 orang siswa. Selanjutnya dihitung rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{743}{51}$$

$$M = 14,56$$

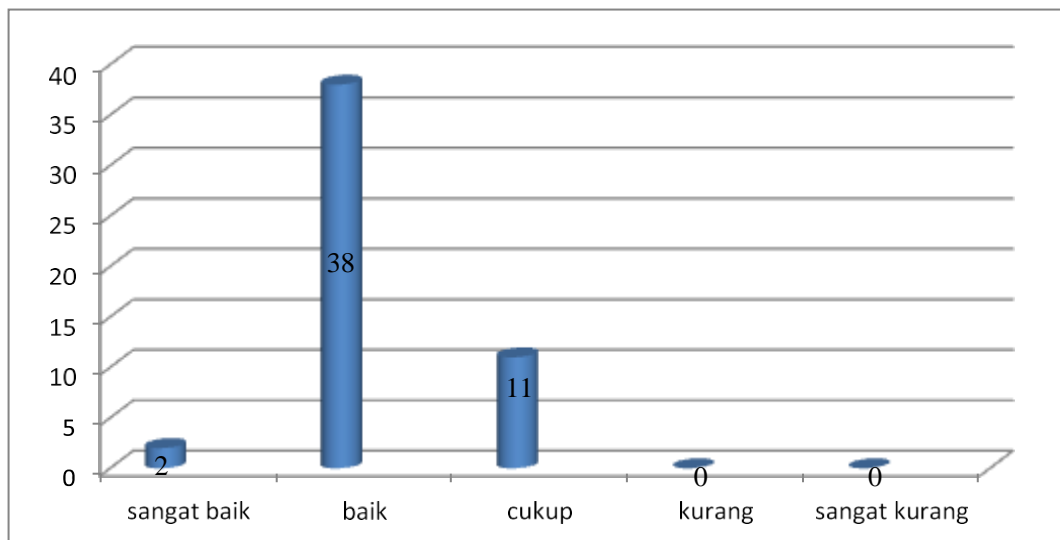
Hasil perhitungan tersebut diperoleh ini rata-rata kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMKN I Rejang Lebong pada aspek isi sebesar 14,56. Nilai tersebut bila dilihat pada kriteria penilaian aspek isi termasuk dalam kategori *baik*, karena terletak pada interval nilai 13-16. Dengan demikian, kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal siswa di kelas XI SMKN Negeri I Rejang Lebong pada aspek isi termasuk dalam kategori *baik*.

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMKN I Rejang Lebong pada aspek isi pada tabel 6 tersebut, jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan jumlah frekuensi skornya sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra**  
**Berbasis Kearifan lokal SMKN 1 Rejang Lebong Pada Aspek Isi**

Interval Skor Kemampuan	Frekuensi	Keterangan
17-20	2	Sangat Baik
13-16	38	Baik
9-12	11	Cukup
5-8	0	Kurang
1-4	0	Sangat Kurang

Berdasarkan data tabel tersebut, maka grafik yang terbentuk dari hasil kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal pada aspek isi adalah sebagai berikut:



**Diagram 4.1**  
**Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Berbasis Aspek Isi**

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMKN I Rejang Lebong pada aspek isi terbagi atas: 2 siswa termasuk dalam kategori nilai *sangat baik*, 38 siswa termasuk dalam kategori nilai *baik*, 11 siswa termasuk dalam kategori *cukup*, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori *kurang* dan *sangat kurang*

## 2. Kemampuan Menulis Teks Resensi sastra berbasis kearifan lokal Provinsi Bengkulu di Kelas XI SMKN I Rejang Lebong Aspek Struktur

Hasil penelitian kemampuan menulis teks resensi novel siswa kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek struktur, datanya dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.3**  
**Data Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra pada Aspek Struktur**

No	Kode	Nilai		Total	Nilai Rata-rata (X2)	Kualifikasi
		P1	P2			
1	001	33	33	66	33	Sangat Baik
2	002	27	25	52	26	Baik
3	003	17	33	50	25	Baik
4	004	32	32	64	32	Baik
5	005	32	32	64	32	Baik
6	006	33	33	66	33	Sangat Baik
7	007	33	33	66	33	Sangat Baik
8	008	32	32	64	32	Baik
9	009	25	25	50	25	Baik
10	010	32	32	64	32	Baik
11	011	25	25	50	25	Baik
12	012	24	26	50	25	Baik
13	013	25	27	52	26	Baik
14	014	33	33	66	33	Sangat Baik
15	015	25	25	50	25	Baik

16	016	33	33	66	33	Sangat Baik
17	017	33	33	66	33	Sangat Baik
18	018	33	33	66	33	Sangat Baik
19	019	25	27	52	26	Baik
20	020	33	33	66	33	Sangat Baik
21	021	33	33	66	33	Sangat Baik
22	022	25	27	52	26	Baik
23	023	30	30	60	30	Baik
24	024	25	27	52	26	Baik
25	025	32	32	64	32	Baik
26	026	32	32	64	32	Baik
27	027	26	26	52	26	Baik
28	028	19	17	36	18	Cukup
29	029	32	32	64	32	Baik
30	030	24	24	48	24	Cukup
31	031	24	24	48	24	Cukup
32	032	33	33	66	33	Sangat Baik
33	033	32	32	64	33	Sangat Baik
34	034	32	32	64	33	Sangat Baik
35	035	27	33	60	30	Baik
36	036	19	17	36	18	Cukup
37	037	25	33	58	29	Baik
38	038	26	26	52	26	Baik
39	039	32	32	64	32	Baik
40	040	32	32	64	32	Baik
41	041	32	32	64	32	Baik
42	042	17	19	36	18	Cukup
43	043	25	27	52	26	Baik
44	044	33	33	66	33	Sangat Baik
45	045	16	16	32	16	Kurang
46	046	24	24	48	24	Cukup
47	047	24	24	48	24	Cukup
48	048	27	33	60	30	Baik
49	049	16	16	32	16	Kurang
50	050	32	32	64	32	Baik
51	051	32	32	64	32	Baik
<b>Jumlah 1.447</b>						

Keterangan :

P1 = Penilai 1

P2 = Penilai 2

$\Sigma X1$  = Jumlah nilai P1+P2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai sebesar 1.447 dari 51 orang siswa. Selanjutnya nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{1447}{51}$$

$$M = 28,37$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh ini rata-rata kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMKN I Rejang Lebong pada aspek struktur sebesar 28,37. Nilai tersebut bila dilihat pada kriteria penilaian aspek struktur termasuk dalam kategori *baik*, karena terletak pada interval nilai 25-32. Dengan demikian, kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMKN I Rejang Lebong pada aspek struktur termasuk dalam kategori *baik*.

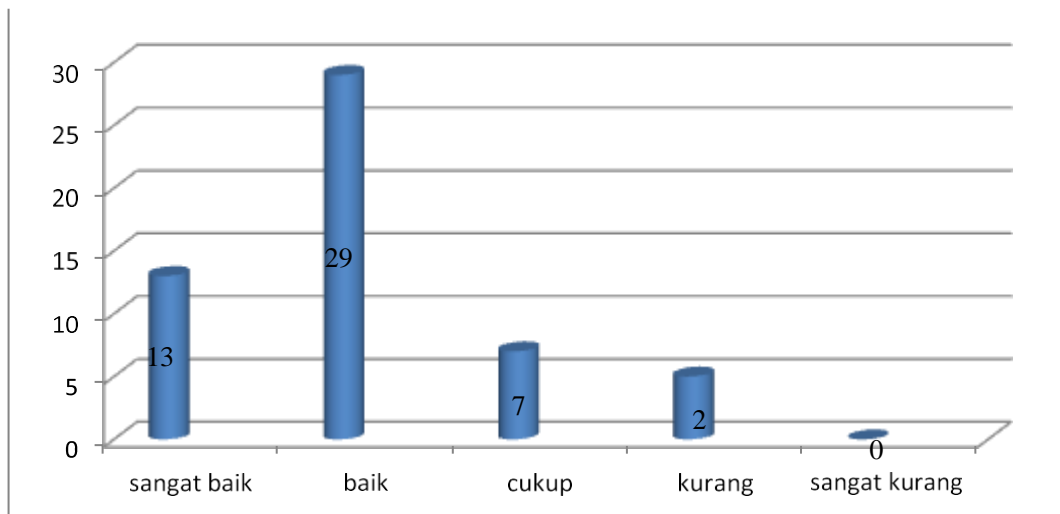
Hasil perhitungan kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMKN I Rejang Lebong pada aspek struktur pada tabel 7 tersebut, jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan jumlah frekuensi skornya sebagai berikut.



**Tabel 4.4**  
**Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Siswa Kelas**  
**XI SMKN I Rejang Lebong Pada Aspek Struktur**

Interval Skor Kemampuan	Frekuensi	Keterangan
33-40	13	Sangat Baik
25-32	29	Baik
17-24	7	Cukup
9-16	2	Kurang
1-8	0	Sangat Kurang

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka grafik yang terbentuk dari hasil kemampuan menulis teks resensi sastra aspek struktur adalah sebagai berikut.



**Diagram 4.2**  
**Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Aspek Struktur**

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek struktur terbagi atas: 13 siswa termasuk dalam kategori nilai *sangat baik*, 29 siswa termasuk dalam kategori nilai *baik*, 7 siswa termasuk dalam kategori *cukup*, 2 siswa termasuk dalam kategori *kurang*, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori *sangat kurang*.

### 3. Kemampuan Menulis Teks Resensi sastra berbasis kearifan lokal di Kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong Aspek Ketepatan Pilihan Kata

Hasil penelitian kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ketepatan pilihan kata, datanya dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Data Kemampuan Menulis Teks Resensi sastra Berbasis Kearifan Lokal pada Aspek Ketepatan Pilihan Kata**

No	Kode	Nilai		Total	Nilai Rata-rata (X3)	Keterangan
		P1	P2			
1	001	6	6	12	6	Cukup
2	002	6	6	12	6	Cukup
3	003	5	7	12	6	Cukup
4	004	8	8	16	8	Baik
5	005	8	8	16	8	Baik
6	006	8	8	16	8	Baik
7	007	8	8	16	8	Baik
8	008	8	8	16	8	Baik
9	009	5	7	12	6	Cukup
10	010	8	8	16	8	Baik
11	011	6	6	12	6	Cukup

12	012	7	5	12	6	Cukup
13	013	8	8	16	8	Baik
14	014	8	8	16	8	Baik
15	015	8	8	16	8	Baik
16	016	8	8	16	8	Baik
17	017	8	8	16	8	Baik
18	018	8	8	16	8	Baik
19	019	8	8	16	8	Baik
20	020	9	7	16	8	Baik
21	021	7	9	16	8	Baik
22	022	8	8	16	8	Baik
23	023	9	7	16	8	Cukup
24	024	8	8	16	8	Baik
25	025	7	9	16	8	Cukup
26	026	8	8	16	8	Baik
27	027	8	8	16	8	Baik
28	028	9	7	16	8	Cukup
29	029	8	8	16	8	Cukup
30	030	8	8	16	8	Baik
31	031	8	8	16	8	Cukup
32	032	8	8	16	8	Cukup
33	033	6	6	12	6	Cukup
34	034	8	8	16	8	Baik
35	035	7	7	14	7	Baik
36	036	8	8	16	8	Baik
37	037	9	7	16	8	Baik
38	038	8	8	16	8	Baik
39	039	8	8	16	8	Baik
40	040	8	8	16	8	Baik
41	041	9	7	16	8	Baik
42	042	8	8	16	8	Baik
43	043	8	8	16	8	Baik
44	044	8	8	16	8	Baik
45	045	8	8	16	8	Baik
46	046	8	8	16	8	Baik
47	047	8	8	16	8	Baik
48	048	8	8	16	8	Baik
49	049	6	6	12	6	Cukup
50	050	8	8	16	8	Cukup
51	051	8	8	16	8	Baik
<b>Jumlah 401</b>						

Keterangan:

P1 = Penilai 1

P2 = Penilai 2

$\Sigma X1$  = Jumlah nilai P1+P2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai sebesar 401 dari 51 orang siswa. Selanjutnya nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{401}{51}$$

$$M = 7,86$$

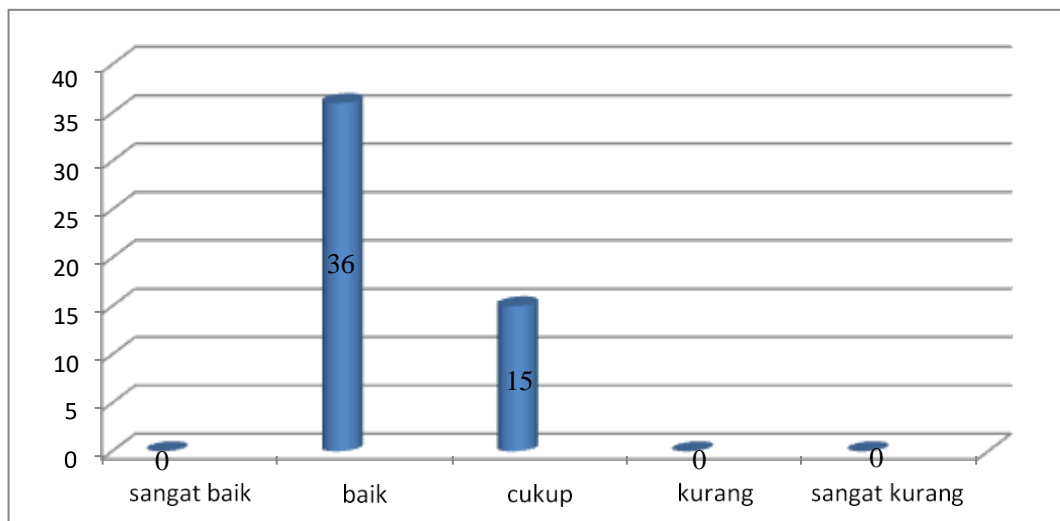
Hasil perhitungan tersebut diperoleh ini rata-rata kemampuan menulis teks resensi berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ketepatan pilihan kata sebesar 7,86. Nilai tersebut bila dilihat pada kriteria penilaian aspek pilihan kata termasuk dalam kategori *baik*, karena terletak pada interval nilai 7-8. Dengan demikian, kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek pilihan kata termasuk dalam kategori *baik*.

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek isi pada tabel 9 tersebut, jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan jumlah frekuensi skornya sebagai berikut.

**Tabel 4.6**  
**Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi sastra**  
**Berbasis kearifan lokal di Kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong**  
**Pada Aspek Pilihan Kata**

Interval Skor Kemampuan	Frekuensi	Keterangan
9-10	0	Sangat Baik
7-8	36	Baik
5-6	15	Cukup
3-4	0	Kurang
1-2	0	Sangat Kurang

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka grafik yang terbentuk dari hasil kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal aspek ketepatan pilihan kata adalah sebagai berikut.



**Diagram 4.3**  
**Kemampuan Menulis Teks Resensi sastra Berbasis Kearifan Lokal**  
**Aspek Ketepatan Pilihan Kata**

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks resensi novel sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ketepatan pilihan kata terbagi atas: tidak ada siswa termasuk dalam kategori nilai *sangat baik*, 36 siswa termasuk dalam kategori nilai *baik*, 15 siswa termasuk dalam kategori *cukup*, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori *kurang* dan *sangat kurang*.

#### 4. Kemampuan Menulis Teks Resensi sastra berbasis kearifan lokal di Kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong Aspek Ketepatan Kalimat

Hasil penelitian kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ketepatan kalimat, datanya dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Data Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra**  
**Berbasis pada Aspek Ketepatan Kalimat**

No	Kode	Nilai		Total	Nilai Rata-rata (X4)	Keterangan
		P1	P2			
1	001	9	9	18	9	Cukup
2	002	9	9	18	9	Cukup
3	003	10	10	20	10	Baik
4	004	9	9	18	9	Cukup
5	005	10	10	20	10	Baik
6	006	10	10	20	10	Baik
7	007	10	10	20	10	Baik
8	008	9	9	18	9	Cukup
9	009	11	9	20	10	Baik
10	010	10	10	20	10	Baik

11	011	12	12	24	12	Baik
12	012	9	9	18	9	Cukup
13	013	12	12	24	12	Baik
14	014	10	11	22	11	Baik
15	015	9	11	20	10	Baik
16	016	12	12	24	12	Baik
17	017	10	10	20	10	Baik
18	018	12	12	24	12	Baik
19	019	9	9	18	9	Cukup
20	020	12	12	24	12	Baik
21	021	12	12	24	12	Baik
22	022	12	12	24	12	Baik
23	023	8	10	18	9	Cukup
24	024	10	10	20	10	Baik
25	025	9	9	18	9	Cukup
26	026	10	10	20	10	Baik
27	027	12	12	24	12	Baik
28	028	6	6	12	6	Kurang
29	029	9	9	18	9	Cukup
30	030	9	9	18	9	Cukup
31	031	10	10	20	10	Baik
32	032	10	10	20	10	Baik
33	033	9	9	18	9	Cukup
34	034	9	9	18	9	Cukup
35	035	12	10	22	11	Baik
36	036	9	9	18	9	Cukup
37	037	10	10	20	10	Baik
38	038	10	10	20	10	Baik
39	039	9	9	18	9	Cukup
40	040	9	11	20	10	Baik
41	041	10	10	20	10	Baik
42	042	9	11	20	10	Baik
43	043	9	9	18	9	Cukup
44	044	12	12	24	12	Baik
45	045	9	9	18	9	Cukup
46	046	12	12	24	12	Baik
47	047	10	10	20	10	Baik
48	048	9	9	18	9	Cukup
49	049	6	6	12	6	Kurang
50	050	12	12	24	12	Baik
51	051	12	10	22	11	Baik
<b>Jumlah 510</b>						

Keterangan:

P1 = Penilai 1

P2 = Penilai 2

$\Sigma X1$  = Jumlah nilai P1+P2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai sebesar 510 dari 51 orang siswa. Selanjutnya nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{510}{51}$$

$$M = 10$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh ini rata-rata kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri 1 Rejang Lebong pada aspek ketepatan kalimat sebesar 10 Nilai tersebut bila dilihat pada kriteria penilaian aspek ketepatan kalimat termasuk dalam kategori *baik*, karena terletak pada interval nilai 10-12. Dengan demikian, kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ketepatan kalimat termasuk dalam kategori *baik*.

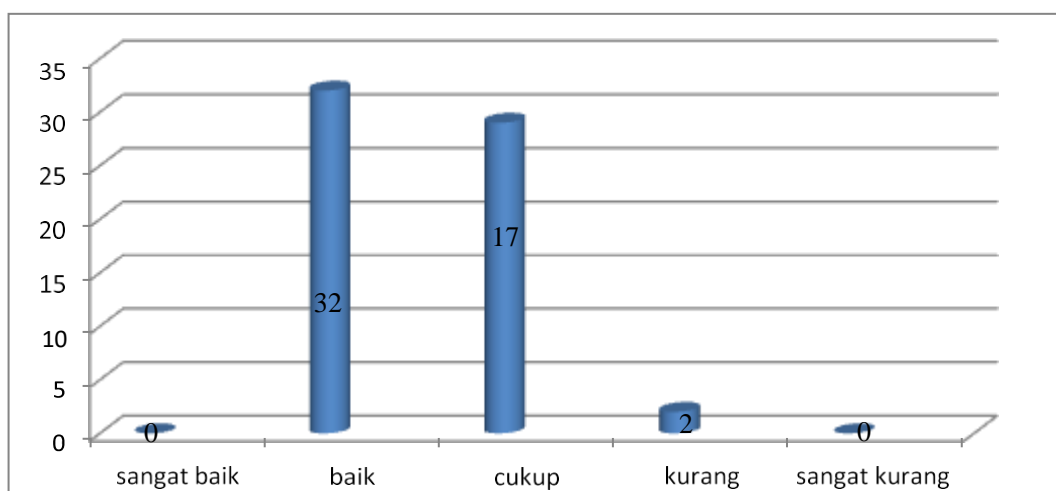
Hasil perhitungan kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ketepatan kalimat pada tabel 11 tersebut, jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan jumlah frekuensi skornya sebagai berikut.



**Tabel 4.8**  
**Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra**  
**Berbasis Kearifan lokal di Kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong**  
**Pada Aspek Ketepatan Kalimat**

Interval Skor Kemampuan	Frekuensi	Keterangan
13-15	0	Sangat Baik
10-12	32	Baik
7-9	17	Cukup
4-6	2	Kurang
1-3	0	Sangat Kurang

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka grafik yang terbentuk dari hasil kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMKN I Rejang Lebong aspek ketepatan kalimat adalah sebagai berikut.



**Diagram 4.4**  
**Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra**  
**Berbasis Kearifan Lokal Aspek Ketepatan Kalimat**

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ketepatan kalimat terbagi atas: tidak ada siswa termasuk dalam kategori nilai *sangat baik*, 32 siswa termasuk dalam kategori nilai *baik*, 17 siswa termasuk dalam kategori *cukup*, 2 siswa termasuk dalam kategori *kurang*, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori *sangat kurang*.

**5. Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra berbasis kearifan lokal di Kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong Aspek Ejaan**

Hasil penelitian kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ejaan, datanya dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Data Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra**  
**Berbasis Kearifan Lokal pada Aspek Ejaan**

No	Kode	Nilai		Total	Nilai Rata-rata (X5)	Keterangan
		P1	P2			
1	001	9	9	18	9	Cukup
2	002	10	8	18	9	Cukup
3	003	6	6	12	6	Kurang
4	004	10	8	18	9	Cukup
5	005	10	10	20	10	Baik
6	006	9	11	20	10	Baik
7	007	10	10	20	10	Baik
8	008	9	9	18	9	Cukup
9	009	10	8	18	9	Cukup
10	010	10	10	20	10	Baik
11	011	12	12	24	12	Baik
12	012	10	8	18	9	Cukup
13	013	12	12	24	12	Baik

14	014	10	10	20	10	Baik
15	015	9	11	20	10	Baik
16	016	10	10	20	10	Baik
17	017	10	10	20	10	Baik
18	018	10	10	20	10	Baik
19	019	9	9	18	9	Cukup
20	020	10	10	20	10	Baik
21	021	11	13	24	12	Baik
22	022	11	13	24	12	Baik
23	023	6	6	12	6	Kurang
24	024	10	10	20	10	Baik
25	025	9	9	18	9	Cukup
26	026	10	10	20	10	Baik
27	027	10	10	20	10	Baik
28	028	10	8	18	9	Cukup
29	029	9	9	18	9	Cukup
30	030	9	9	18	9	Cukup
31	031	8	10	18	9	Cukup
32	032	9	9	18	9	Cukup
33	033	9	9	18	9	Cukup
34	034	9	9	18	9	Cukup
35	035	8	10	18	9	Cukup
36	036	13	11	24	12	Baik
37	037	11	13	24	12	Baik
38	038	10	10	20	10	Baik
39	039	9	9	18	9	Cukup
40	040	13	11	24	12	Baik
41	041	11	13	24	12	Baik
42	042	10	10	20	10	Baik
43	043	10	10	20	10	Baik
44	044	10	10	20	10	Baik
45	045	9	9	18	9	Cukup
46	046	10	10	20	10	Baik
47	047	9	9	18	9	Cukup
48	048	12	12	24	12	Baik
49	049	9	9	18	9	Cukup
50	050	10	8	18	9	Cukup
51	051	10	10	20	10	Baik
<b>Jumlah 499</b>						

Keterangan:

P1 = Penilai 1

P2 = Penilai 2

$\Sigma X1$  = Jumlah nilai P1+P2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai sebesar 499 dari 51 orang siswa. Selanjutnya nilai rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{499}{51}$$

$$M = 9,78$$

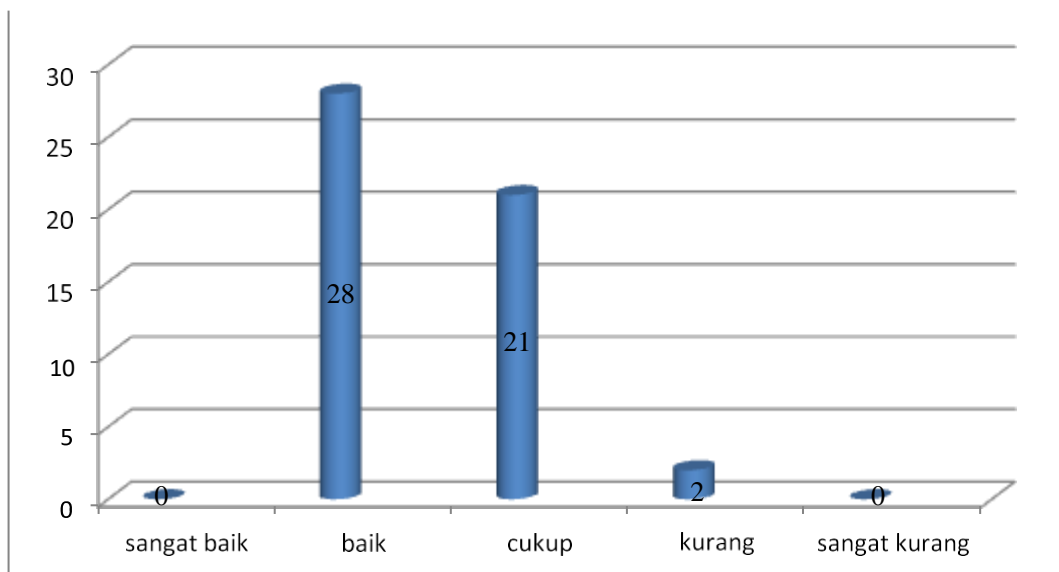
Hasil perhitungan tersebut diperoleh ini rata-rata kemampuan menulis teks resensi Sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ejaan sebesar 9,78. Nilai tersebut bila dilihat pada kriteria penilaian aspek ejaan termasuk dalam kategori *cukup*, karena terletak pada interval nilai 7-9. Dengan demikian, kemampuan menulis teks resensi sastra siswa kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ejaan termasuk dalam kategori *cukup*.

Hasil perhitungan kemampuan menulis teks resensi sastra kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ejaan pada tabel 13 tersebut, jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan jumlah frekuensi skornya sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Frekuensi Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra**  
**Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong**  
**Pada Aspek Ejaan**

Interval Skor Kemampuan	Frekuensi	Keterangan
13-15	0	Sangat Baik
10-12	28	Baik
7-9	21	Cukup
4-6	2	Kurang
1-3	0	Sangat Kurang

Berdasarkan data pada tabel tersebut, maka grafik yang terbentuk dari hasil kemampuan menulis teks resensi sastra aspek ejaan adalah sebagai berikut.



**Diagram 4.5**  
**Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra Aspek Ejaan**

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong pada aspek ejaan terbagi atas: tidak ada siswa termasuk dalam kategori nilai *sangat baik*, 28 siswa termasuk dalam kategori nilai *baik*, 21 siswa termasuk dalam kategori *cukup*, 2 siswa termasuk dalam kategori *kurang*, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori *sangat kurang*.

#### **6. Kemampuan Menulis Teks Resensi sastra berbasis kearifan lokal di Kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong**

Hasil penelitian kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong, datanya dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**  
**Data Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra**  
**Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong**

No	Kode	X1	X2	X3	X4	X5	$\Sigma x$	Kualifikasi
1	001	12	33	6	9	9	69	Cukup
2	002	12	26	6	9	9	62	Cukup
3	003	12	25	6	10	6	59	Cukup
4	004	16	32	8	9	9	74	Baik
5	005	16	32	8	10	10	76	Baik
6	006	16	33	8	10	10	77	Baik

7	007	16	33	8	10	10	77	Baik
8	008	15	32	8	9	9	73	Baik
9	009	15	25	6	10	9	65	Cukup
10	010	15	32	8	10	10	75	Baik
11	011	15	25	6	12	12	70	Cukup
12	012	15	25	6	9	9	64	Cukup
13	013	15	26	8	12	12	73	Baik
14	014	15	33	8	11	10	77	Baik
15	015	12	25	8	10	10	65	Cukup
16	016	15	33	8	12	10	78	Baik
17	017	15	33	8	10	10	76	Baik
18	018	15	33	8	12	10	78	Baik
19	019	12	26	8	9	9	64	Cukup
20	020	20	33	8	12	10	83	Baik
21	021	20	33	8	12	12	85	Baik
22	022	15	26	8	12	12	73	Baik
23	023	12	30	8	9	6	65	Cukup
24	024	12	26	8	10	10	66	Cukup
25	025	15	32	8	9	9	73	Baik
26	026	15	32	8	10	10	75	Baik
27	027	15	26	8	12	10	71	Baik
28	028	14	18	8	6	9	55	Kurang

29	029	15	32	8	9	9	73	Baik
30	030	12	24	8	9	9	62	Cukup
31	031	12	24	8	10	9	63	Cukup
32	032	15	33	8	10	9	75	Baik
33	033	12	33	6	9	9	69	Cukup
34	034	14	33	8	9	9	73	Baik
35	035	16	30	7	11	9	73	Baik
36	036	15	18	8	9	12	62	Cukup
37	037	15	29	8	10	12	74	Baik
38	038	15	26	8	10	10	69	Cukup
39	039	14	32	8	9	9	72	Baik
40	040	15	32	8	10	12	77	Baik
41	041	16	32	8	10	12	78	Baik
42	042	16	18	8	10	10	62	Cukup
43	043	15	26	8	9	10	68	Cukup
44	044	15	33	8	12	10	78	Baik
45	045	10	16	8	9	9	52	Kurang
46	046	14	24	8	12	10	68	Cukup
47	047	15	24	8	10	9	66	Cukup
48	048	15	30	8	9	12	74	Baik
49	049	15	16	6	6	9	52	Kurang
50	050	15	32	8	12	9	76	Baik



51	051	15	32	8	11	10	76	Baik
<b>Jumlah 3590</b>								

Keterangan:

X1 = Nilai kemampuan aspek isi

X2 = Nilai kemampuan aspek struktur

X3 = Nilai kemampuan aspek ketepatan pilihan kata

X4 = Nilai kemampuan aspek ketepatan kalimat

X5 = Nilai kemampuan aspek ketepatan ejaan

$\Sigma x$  = Jumlah nilai P1+P2

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh jumlah nilai sebesar 3590 dari 51 orang siswa. Selanjutnya dihitung rata-rata sebagai berikut:

$$M = \frac{\Sigma x}{N}$$

$$M = \frac{3590}{51}$$

$$M = 70,39$$

Hasil perhitungan tersebut diperoleh ini rata-rata kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong sebesar 70,39. Nilai tersebut bila dilihat pada kriteria penilaian termasuk dalam kategori *baik*, karena terletak pada interval nilai 70,39. Dengan demikian,

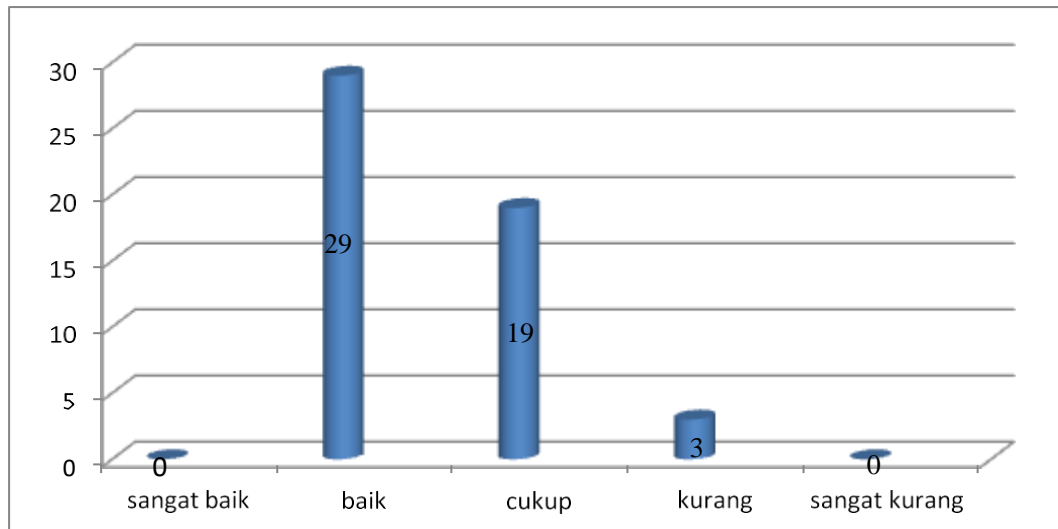
kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong termasuk dalam kategori *baik*.

Berdasarkan tabel 15, maka hasil perhitungan kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal dikelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong jika dimasukkan dalam interval skala lima untuk perhitungan jumlah frekuensi skornya adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.12**  
**Interval Tingkat Penguasaan Dengan Persentase untuk Skala Lima**

No	Skor	Frekuensi Siswa	Kriteria
1	85-100	0	Sangat Baik
2	70-84	29	Baik
3	56-69	19	Cukup
4	45-55	3	Kurang
5	1-44	0	Sangat Kurang

Berdasarkan data tabel tersebut, maka grafik yang terbentuk dari hasil kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal sebagai berikut ini



**Diagram 4.6**  
**Kemampuan Menulis Teks Resensi Sastra**  
**Berbasis Kearifan Lokal Di Kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil perhitungan frekuensi pada grafik tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong terbagi atas: tidak ada siswa termasuk dalam kategori nilai *sangat baik*, 29 siswa termasuk dalam kategori nilai *baik*, 19 siswa termasuk dalam kategori *cukup*, 3 siswa termasuk dalam kategori *kurang*, dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori *sangat kurang*.

## B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis penelitian kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri I Rejang Lebong yang terdiri dari lima aspek yaitu isi, struktur teks resensi, ketepatan pilihan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan.

Model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks resensi sastra berbasis kearifan lokal berdasarkan pengamatan yaitu model *problem based learning* (pembelajaran berbasis masalah), dimana model pembelajaran berbasis masalah ini merupakan suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Selanjutnya guru juga menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* (Pembelajaran Penemuan), dimana model pembelajaran penemuan ini merupakan suatu proses pembelajaran yang penyampaian materinya disajikan secara tidak lengkap dan menuntut siswa terlibat secara aktif.

Berdasarkan hasil penelitian di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yamin Solihin, Resensi merupakan tulisan atau informasi yang membahas, mengulas, dan memberi pertimbangan mengenai karya orang lain tentang kelemahan, keunggulan, dan kelayakan suatu karya. Karya yang biasa dirensi antara lain, bukufiksi atau nonsiksi, karya seni, musik, dan film. Singkatnya, resensi diartikan sebagai sebuah teks atau tulisan yang berisi tinjauan ulasan kualitas suatu buku. Resensi ditulis untuk menarik minat baca masyarakat agar mereka membaca buku yang telah dibahas. Gaya persuasif (mengajak) sering ditonjolkan dalam resensi dengan tujuan untuk

mendorong timbulnya keinginan para pembaca terhadap buku itu. Di dalam teks yang berupa resensi mencakup informasi identitas karya, ringkasan, serta ulasan kelebihan dan kelemahan isi karya tersebut.

Seseorang yang telah membaca buku fiksi pada umumnya adalah untuk memperoleh hiburan ataupun kesenangan. Tidak demikian halnya ketika membaca buku-buku pelajaran, buku ilmiah, ataupun buku nonfiksi lainnya. Yang kita peroleh dengan membaca buku-buku itu adalah sejumlah informasi, pengetahuan, ataupun wawasan. Perbedaan karakteristik yang ada pada kedua jenis buku itu, berimplikasi pada aspek-aspek yang perlu diresensinya, termasuk informasi-informasi yang perlu disajikan di dalamnya. Misalnya, dalam resensi novel atau kumpulan cerpen, informasi yang perlu disajikan dan dibahas di dalamnya adalah alur, penokohan, latar, dan hal-hal lainnya yang terdapat di dalam buku-buku cerita itu. Berbeda halnya apabila resensi yang berkaitan dengan buku ilmiah, informasi yang perlu disajikan berupa sejumlah ilmu pengetahuan yang tersaji dalam buku itu, termasuk ulasan terhadap objektivitas, kelengkapan fakta, kelogisan penyajian, serta keaktualan pengetahuan-pengetahuan tersebut. Dengan demikian ada beberapa aspek dalam melakukan resensi yaitu isi, struktur teks resensi, ketepatan pilihan kata, ketepatan kalimat, dan ejaan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Nezar Frey Hasugian dengan judul Efektivitas Model Project Based Learning Terhadap Kemampuan Meresensi sastra cerita rakyat daerah Bengkulu oleh Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Paranginan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, peneliti berhasil menunjukkan kemampuan peserta didik dalam meresensi sastra dengan model Project Based Learning dengan kategori baik



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri 1 Rejang Lebong tergolong dalam kategori *baik*. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 70,39. Nilai rata-rata tersebut jika dikoversikan dengan perhitungan skala lima berada pada skala 70-84 dan termasuk dalam kategori *baik*.

Dilihat dari tiap-tiap aspek dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK Negeri 1 Rejang Lebong untuk aspek isi nilai yang diperoleh rata-rata 14,56 dan berada pada kategori *baik*. Untuk aspek struktur nilai yang diperoleh rata-rata 28,37 dan berada pada kategori *baik*. Aspek ketepatan pilihan kata nilai yang diperoleh rata-rata 7,86 dan berada pada kategori *baik*. Aspek ketepatan kalimat nilai yang diperoleh rata-rata 10 dan berada pada kategori *baik*. Aspek ejaan nilai yang diperoleh rata-rata 9,78 dan berada pada kategori *cukup*.

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, berikut penulis menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini.

1. Bagi siswa hendaknya lebih banyak berlatih menulis suatu teks, terutama teks resensi sastra berbasis kearifan lokal di kelas XI SMK





Negeri 1 Rejang Lebong dan melihat pemilihan kosa kata dan tanda baca untuk meningkatkan kemampuan menulis.

2. Bagi guru memberikan motivasi yang lebih kepada siswa dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, serta memberikan pelajaran yang lebih pada aspek yang mendapatkan kategori cukup.
3. Bagi peneliti lain dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kemampuan menulis teks.



## DAFTAR PUSTAKA

### (Buku-Buku)

- Akhadiyah, Sabarti. (2017). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press
- Emzir.(2017). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Keraf, Gorys. (1997). *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah
- Kusuma, Encep, dkk. (2018). *Menulis 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahsun. (2018). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.  
Press.
- Samad, Daniel. (1997). *Dasar-dasar Meresensi Buku*. Jakarta: Grasindo.
- Suandi N, Nyoman S, dan Gede N. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Dasar-Dasar Menulis Karangan*. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Suyitno. (2009). *Apresiasi Puisi dan Prosa*. Solo: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS.
- Tarigan. & Guntur, H. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Tim Edukatif. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Yulistio, Didi. (2003). *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bengkulu: Lemlit Unib

## **(Jurnal/Artikel)**

- Aminatar, Rofiyah. (2019). *Problematika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dalam Menulis Resensi Novel pada Siswa Kelas XII SMAN Ploso Jombang. Journal Of Education And Learning Science. Vol 2 No 1.*
- Asmaul Husna, (2022) *Dampak Program Pelatihan Penulisan Terhadap Literasi Menulis Siswa Di Perpustakaan SMPN 6 Banda Aceh.* Other thesis, UIN Ar-Raniry Fakultas Adab dan Humaniora.
- Astriningsih,Vina, dkk (2022). *Penerapan Model Project Based Learning Berbantuan Google Classroom dalam Pembelajaran Menulis Resensi Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Demak.* Jurnal Sasindo (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) Vol 10 No 1 h 18.
- Bimerdin, Daely. (2020). *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menyusun Resensi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas XI SMA.* Jurnal Education And Development. Vol 8 No 2 h 7
- Cahaya, Dwi. (2020). *Resensi Novel dalam Meningkatkan Menulis Siswa Kelas X SMA 1 Negeri Yogyakarta.* Jurnal Bahasa dan Literasi. Vol 3 no 1 h 4
- Chania, (2023) *Pembelajaran Tentang Kualitas Karya Novel Yang Dibaca Menggunakan Metode Estafet Writing Pada Siswa Kelas Viii Smpn 2 Pamanukan Subang Tahun Pelajaran 2018/2019.* Skripsi(S1) Thesis, Fkip Unpas.
- Cut Sazuana. (2020). *Pelaksanaan Ptmt Melalui Penerapan Geliga (Gerakan Literasi Sma Negeri 3 Kuala) Untuk Mengatasi Learning Loss Semasa Pandemi Covid-19.* Jurnal Real Riset. Vol 4 No 3
- Dian, (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Daring Menulis Resensi pada Peserta Didik Kelas XI SMK N 2 Blora Tahun Ajaran 2021/2022.* Jurnal Sasindo (Pendidikan dan Sastra Indonesia). Vol 10 No 1
- Fajriniski, (2022) . *Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Buku Nonfiksi Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Kota Jambi Tahun Ajaran 2020/2021.* S2 Thesis, Fkip.
- Hamidulloh, Ibda. (2020) *Peningkatan Keterampilan Menulis Resensi Buku Ilmiah pada Mahasiswa Melalui Program Satu Semester Satu Resensi (TUTER TENSI).* Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra.Vol 2 No 1 h 8
- Julianti, Ulfah (2022). *Membudayakan Gerakan Literasi Sekolah dengan Pelatihan Keterampilan Menulis Resensi Karya Sastra.* Pekodimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 2 No 2 h 6

- Maharani, Ria Fauzani. (2022). *Pendekatan saintifik dalam pembelajaran menulis resensi cerpen pada siswa Kelas XI SMK. Linguista Jurnal Ilmiah Sastra, Bahasa, dan Pembelajarannya. Vol 6 No 1 h 10*
- Maryanti, (2022) *Hubungan Kebiasaan Membaca Novel Dengan Kemampuan Menulis Resensi Novel Siswa Kelas X Sma Sandika Sukajadi Banyuasin. S-1 Thesis, 021008 Universitas Tridinanti.*
- Masfufah, Rusli. (2021). *Bibliobattle Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Siswa Dalam Meresensi Buku Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Inovasi dan Riset Akademik. Vol 2 No 5 h 6*
- Nirma. (2022). *Peningkatan Pemahaman Resensi Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pembelajaran 2021/2022. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol 1 No 1*
- Pandetri, NS (2021) *Pemanfaatan Aplikasi Baca Novel Gratis “Cabaca” Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Pada Peserta Didik Kelas VIII A SMP Negeri 3 Gerokgak. Undergraduate Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha*
- Pertiwi, Dyah Ayu. (2023). *Menulis Resensi Siswa Kelas Xi Sma Islam Az-Zahrah Palembang. Jurnal Didactique Bahasa Indonesia. Vol 4 No 1*
- Septiani. (2021). *Pelatihan Penulisan Resensi Karya Sastra Di SMK Giri Taruna 2 Bogor. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 2 No 2 h 23*
- Tadjuddin Maknun. (2021). *Peningkatan Kemampuan Siswa Sma Negeri 4 Kota Palu Dalam Menulis Resensi Film Laskar Pelangi Melalui Model Discovery Learning. Jurnal Al-Qiyam. Vol 2 No 1 h 3*
- Wijaya Kusumah, . (2022). *Pengelolaan Blog Kolaboratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. Doktor Thesis, Universitas Negeri Jakarta.*
- Wulan, dkk (2018). *Kemampuan Menulis Resensi Novel oleh Siswa Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Kota Jambi. Skripsi diterbitkan. Jambi: Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UNJ.*
- Zevanya Claudia, (2022). *Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Buku Novel “Laskar Pelangi” Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Peserta Didik Kelas Viii Mtss Sirnamiskin Bandung. Skripsi(S1) Thesis, Fkip Unpas.*

## Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 6.3 (Peneliti Memberikan Pemahaman Cara Menulis Resensi)



Gambar 6.4 (Peneliti Menjelaskan Materi Resensi)



Gambar 6.5 (Peneliti Mengamati Siswa Saat Menulis Resensi)



Gambar 6.6 (Siswa Kelas XI SMKN 1 Rejang)